

**KONTRIBUSI KOMITE SEKOLAH TERHADAP MANAJEMEN
SARANA DAN PRASARANA DI MIS 01 LEBONG TAMBANG**

TESIS

Diajukan Sebagai Satu Syarat untuk Memperoleh
Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



OLEH:

RIKA

NIM: 19861017

**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
CURUP TAHUN 2021**

**PERSETUJUAN KOMISI
PEMBIMBING TESIS**

**Nama : Rika
NIM : 19861017
Angkatan : 2019**

PEMBIMBING I



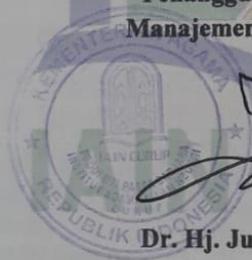
**Dr. Murni Yanto, M.Pd
NIP. 19651212 198903 1 005**

PEMBIMBING II



**Dr. Fakhruddin, M.Pd.I
NIP. 19750112 200604 1 009**

**Mengetahui
Penanggungjawab Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**

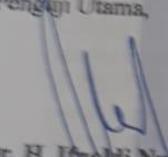
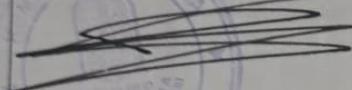


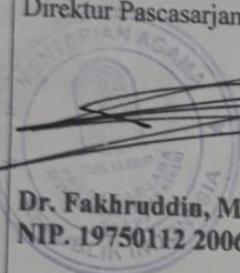
**Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd
NIP. 19660925 199502 2 001**

HALAMAN PENGESAHAN

No. : 426 /In.34/PS/PP.00.9/ 09 /2021

Tesis yang berjudul "Kontribusi Komite Sekolah Terhadap Manajemen Sarana dan Prasarana di MIS 01 Lebong Tambang" yang ditulis oleh saudara Rika, NIM. 19861017, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup telah diuji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 27 Agustus 2021 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

Ketua,  Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I NIP. 19590929 199203 1 001	Sekretaris Sidang/Penguji II,  Dr. Fakhruddin, M.Pd.I NIP. 19750112 200604 1 009
Penguji Utama,  Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M.Pd NIP. 19650627 200003 1 002	Tanggal, 6 September 2021
Penguji I,  Dr. Murni Yanto, M. Pd NIP. 19651212 198903 1 005	Tanggal, 6 September 2021
Mengetahui : Rektor IAIN Curup,  Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag.,M.Pd. NIP. 19711211 199903 1 004	Curup, September 2021 Direktur Pascasarjana IAIN Curup  Dr. Fakhruddin, M.Pd.I NIP. 19750112 200604 1 009



SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah :

Nama : Rika
NIM : 19861017
Tempat dan Tanggal Lahir : Bengkulu, 04 September 1981
Pekerjaan : Guru di MAN 2 Lebong

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul **Kontribusi Komite Sekolah Terhadap Manajemen Sarana dan Prasarana di MIS Lebong Tambang** ini adalah benar-benar karya aslinya, kecuali dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya adalah menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sepenuhnya untk dapat dipergunakan seperlunya.

Lebong, 04 Agustus 2021
Saya yang menyatakan,



Rika

ABSTRAK

Rika NIM. 19861017 “**Kontribusi Komite Sekolah Terhadap Manajemen Sarana dan Prasarana di MIS Lebong Tambang.**” Tesis, Curup: Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Komite sekolah merupakan mitra kepala sekolah yang memiliki peran sebagai pemberi pertimbangan, sebagai pendukung, sebagai pengawas dan sebagai mediator. Kesemua peran itu tidak dapat berdiri sendiri akan tetapi memiliki keterkaitan antara peran yang satu dengan peran yang lainnya. Dalam rangka untuk meningkatkan mutu sekolah, maka diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Untuk melengkapi sarana dan prasarana tersebut maka diperlukan kontribusi dari komite sekolah karena anggaran dana sekolah yang tidak mencukupi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Di mana tujuan penelitian ini yakni peneliti akan melihat kegiatan yang berkenaan dengan tujuan dari penelitian ini. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu komite sekolah, kepala madrasah, guru dan wali murid.

Hasil dari Penelitian ini yaitu kondisi sarana dan prasarana di MIS Lebong Tambang secara garis besar sudah cukup memadai, meskipun masih ada kekurangan kelas yang mana MIS Lebong Tambang masih menumpang di SMP 10 lebong sebanyak 2 kelas dan media pendukung seperti infokus yang masih terbatas namun tetap menunjang proses belajar mengajar. Manajemen sarana dan prasarana di MIS Lebong telah berjalan dengan baik, hal ini dapat di lihat dari perencanaan yang mana komite madrasah selalu berkoordinasi dengan pihak madrasah dalam setiap kegiatan penyusunan RAPBS hingga pengesahan RAPBS . Untuk pengadaan, komite selalu berkoordinasi dengan pihak madrasah untuk melakukan pengadaan apakah dropping dari pemerintah atau meminta sumbangan baik itu dengan wali murid maupun masyarakat. Sebagai pengontrol, komite selalu memantau kegiatan pengaturan (inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan) penggunaan hingga penghapusan sarana prasarana . Komite sekolah telah memberikan kontribusinya terhadap manajemen sarana dan prasarana di MIS 01 Lebong tambang.

Kata Kunci : *Komite Sekolah, Manajemen, Sarana dan Prasarana*

ABSTRACT

Rika NIM. 19861017 **"School Committee's Contribution to Facilities and Infrastructure Management at MIS Lebong Tambang."** Thesis, Curup: Curup IAIN Graduate Program, Islamic Education Management Study Program (MPI).

The school committee is a partner of the principal who has a role as a giver of consideration, as a supporter, as a supervisor and as a mediator. All of these roles cannot stand alone but have links between one role and another. In order to improve the quality of schools, adequate facilities and infrastructure are needed. To complete these facilities and infrastructure, a contribution from the school committee is needed because the budget funds insufficient schools.

In this study the authors used a qualitative approach. Where the purpose of this research is that the researcher will see activities related to the objectives of this research. The subjects in this study were school committees, madrasa principals, teachers and guardians of students.

The results of this study are that the condition of facilities and infrastructure at MIS Lebong Tambang is generally adequate, although there is still a shortage of classes where MIS Lebong Tambang is still boarding at SMP 10 Lebong as many as 2 classes and supporting media such as infocus are still limited but still support the teaching and learning process. The management of facilities and infrastructure at MIS Lebong has been going well, this can be seen from the planning where the madrasa committee always coordinates with the madrasah in every RAPBS preparation activity until the RAPBS ratification. For procurement, the committee always coordinates with the madrasah to carry out procurement, whether dropping from the government or asking for donations, both with parents and the community. As a controller, the committee always monitors regulatory activities (inventory, storage, maintenance) from the use to the elimination of infrastructure facilities. The school committee has contributed to the management of facilities and infrastructure at MIS 01 Lebong mine.

Keywords: *School Committee, Management, Facilities and Infrastructure.*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Saya ucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini tepat pada waktunya. Sholawat beserta salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membuka pintu keilmuan bagi kita, sehingga kita dapat mencapai keilmuan tersebut hingga pada saat ini.

Tesis ini disusun sebagai salah satu prasyarat untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada IAIN Curup. Penyelesaian tesis ini tentunya tidak terlepas dari bimbingan, saran, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag. M.Pd, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd. I selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Curup sekaligus sebagai pembimbing I yang selalu mendukung saya.
3. Ibu Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Curup yang selalu mengingatkan untuk menyelesaikan tesis saya.
4. Bapak Dr. Murni Yanto., M.Pd Selaku Pembimbing I yang selalu membimbing dan memberikan arahan kepada saya.
5. Bapak Dosen Program Pascasarjana IAIN Curup yang selama ini telah banyak memberikan bekal ilmu kepada penulis.

6. Bapak/Ibu Staf Tenaga Administrasi Pascasarjana IAIN Curup.
7. Teristimewa untuk suami ku Rodi Hartono dan anak-anakku Fanny Oktavia Ramadani, Diva Safira Agustina dan Priti Aqila Soleha, yang telah memberikan inspirasi, semangat, dan dorongan tanpa henti sehingga tesis ini bisa selesai dengan baik.
8. Kepala dan dewan guru beserta staf MIS Lebng Tambang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan peneitian,.
9. Semua pihak yang telah memberikan fasilitas, bantuan, dan arahan kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.

Semoga Allah memberikan balasan yang berlipat, amin. Penulis pun menyadari bahwa tesis ini masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan. Maka dari penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat lebih memperbaiki tesis ini. Akhirnya semoga tesis yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membaca khususnya bagi penulis. *Amiin yaa robbal 'alamiin.*

Curup, 03 Agustus 2021
Penulis,

Rika

MBJJ

***Kesuksesan akau kau raih bila kau
berusaha,berdoa kepada tuhan mu
serta restu dari orang tuamu.***

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	9

BAB II Landasan Teoritik dan Kajian Yang Relevan

A. Landasan Teoritik

1. Kontribusi Komite Sekolah	
a. Pengertian Kontribusi	11
b. Pengertian Komite Sekolah	12
c. Peran Komite Sekolah	14
d. Fungsi Komite Sekolah.....	20
2. Manajemen Sarana dan Prasarana	
a. Pengertian	22
b. Manajemen Sarana dan Prasarana	27
c. Proses Manajemen Sarana dan Prasarana	29
B. Kajian Penelitian yang Relevan	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	37
B. Situasi Sosial dan Subjek Penelitian	38
C. Jenis dan Sumber Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	42
F. Rencana dan Waktu Penelitian	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian.....	49
---	----

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	
1. Kondisi Sarana dan Prasarana di MIS Lebong Tambang.....	61
2. Manajemen Sarana dan Prasarana di MIS Lebong Tambang.....	65
3. Kontribusi komite madrasah terhadap manajemen sarana dan prasarana di MIS Lebong Tambang	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	94
B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen.....	45
Tabel 4.1 Profil MIS 01 Lebong Tambang	52
Tabel 4.2 Luas Tanah.....	54
Tabel 4.3 Penggunaan Tanah	54
Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana.....	55
Tabel 4.5 Sarana prasarana Pendukung Pembelajaran.....	55
Tabel 4.6 Sarana prasarana pendukung lainnya	56
Tabel 4.7 Data Kebutuhan Sarana dan Prasarana	57
Tabel 4.8 Identitas Guru PNS	58
Tabel 4.9 Identitas Guru Non PNS	59
Tabel 4.10 Identitas Staf TU	59
Tabel 4.11 Rekapitulasi Data Guru dan Kepegawaian Madrasah.....	59
Tabel 4.12 Rekapitulasi Data Siswa Desember 2020	60

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan memiliki peranan yang penting dengan tujuan yakni mencerdaskan kehidupan bangsa, maka orang-orang yang terlibat didalamnya di tuntuk untuk melakukan kerja sama untuk meningkatkan mutu pendidikan. Terkait dengan pentingnya peningkatan mutu, membuat pemerintah melakukan upaya dalam mewujudkan ciat-cita tersebut yakni dengan cara melakukan pengebangan dan inovasi dalam kurikulum, melakukan pengadaan materi ajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi dan melakukan pelatihan-pelatihan untuk guru dan tenaga kependidikan lainnya.¹

Adanya perubahan pemerintahan yang awalnya sentralisasi menuju desentralisasi membuat peluang baru Bagi orang-orang khususnya ikut berpartisipasi dalam mengelola dunia pendidikan. Berbagai upaya di lakukan dalam mewujudkan peluang peningkatan dunia pendidikan dan partisipasi melalui dewan dunia pendidikan, komite sekoah/madrasah yang kesemuanya mengacu kepada Undang-Undang yang dibuat pemerintah yakni undang-undnag tentang sisten pendidikan nasional yang menyatakan komite sekolah/madrasah merupakan lembaga yang berdiri sendiri dan beranggotakan orang tua/wali siswa, warga madrasah, dan termasuk pemuka

¹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung, Rosdakaya: 2002), h. 28.

agama atau tokoh masyarakat yang mana memiliki fungsi sebagai dewan pertimbangan berkenaan dengan pengelolaan madrasah.²

Dalam pengelolaan kebijakan tentang pelaksanaan pendidikan yang merupakan akibat dari adanya undang-undang Nomor 22 tahun 1999 yang mengenai pemerintah daerah dan undang-undang Nomor 25 tahun 1999 mengenai keseimbangan keuangan diantara pemerintah yang ada di pusat maupun daerah, yang selanjutnya di perjelas menjadi undnag-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah. Diantara komponen dalam penyelenggaraan pemerintah yang dialihkan ke daerah provinsi atau tingkat I dan kabupaten atau tingkat II yaitu proses penyelenggaraan dunia pendidikan dasar, menengah yang kesemuanya mencakup SD,SMP hingga STA.³

Pendidikan merupakan bagian dari usaha insan untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas untuk membentuk Karakter berupa nilai, perilaku dan sikap didalam dunia pendidikan .Pendidikan pada dasarnya merupakan menduduki tempat yang sangat strategis karena dengan adanya pendidikan akan tercipta dan tumbuhnya generasi yang mampu bertanggung jawab terhadap agama, bangsa dna negara. Pendidikan juga merupakan proses pemberian pembekalan, menuntun pertumbuhan dan perkembangan lahiriah (kemampuan dasar) peserta didik.⁴

Kemudian UUSPN No.20 tahun 2003 yang memiliki pasal 56 ayat ke (1) yang menjelaskan bahwa masyarakat ikut berperan dalam meningkatkan

² Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

³Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, (Pustaka Rizqi Putra, cet.II, Semarang, 2013), h.55.

⁴ Tim Redaksi, *UU RI No. 20 Tahun 2003*, tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Visimedia, 2007), h. 5.

mutu untuk melakukan pelayanan pendidikan yang mana dilakukan melalui dewan dunia pendidikan dan komite sekolah atau madrasah yang terdiri dari perencanaan, pengawasan dan evaluasi. Selanjutnya ayat (2) menjelaskan bahwa dewan dunia pendidikan merupakan wadah yang berdiri sendiri yang terbentuk dan memiliki peran untuk peningkatan mutu layanan dunia pendidikan dengan melakukan pemberian pertimbangan, saran dan mendukung dari segi tenaga, berkenaan dengan sarana dan prasarana serta pemberlakuan pengawasan di tingkat nasional, provinsi maupun tingkat kabupaten atau kota yang tidak berhubungan secara hierarkis. Sedangkan penjelasan berkenaan dengan pembentukan komite sekolah atau madrasah sebagai wadah yang berdiri sendiri dibangun dan memiliki peran di dalam meningkatkan mutu pelayanan dengan melakukan pertimbangan, saran dan bantuan berupa tenaga, sarana dan prasarana serta pemantau pada tingkat satuan dunia pendidikan.⁵

Komite sekolah juga dapat mengarahkan berupa pemberian masukan penilaian guna pengembangan dalam pelaksanaan di dunia pendidikan, baik dari segi intra-kurikuler dan ekstra kurikuler, dapat juga di temukan dalam pelaksanaan pengelolaan sekolah yang terdiri dari sekolah itu sendiri, kepala sekolah sebagai pimpinan, guru sebagai tenaga pendidik siswa sebagai objek sasaran maupun karyawan yang membantu dalam pelaksanaan manajemen tersebut sekaligus memberikan apresiasi bagi keberhasilan pengelolaan

⁵Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, No 20, Tahun 2003.

sekolah. Selain itu komite sekolah dapat juga memberikan saran terkait dengan pengajuan RAPBS.⁶

Kepmendiknas 044/U/2002 menyatakan tentang peran Komite Sekolah yang mengemban empat peran yaitu: (1) pemberi pertimbangan, (2) pendukung, (3) pengawas, dan (4) mediator. Keempat peran komite tersebut bukan peran yang berdiri sendiri, melainkan peran yang saling terkait antara peran satu dengan peran lainnya.

Jika dilihat dari peranan komite di sekolah tersebut, dilihat dari tahapan awal terbentuknya komite sekolah disambut baik dan positif oleh masyarakat yang memiliki harapan tinggi kepada komite sekolah. Namun pada kenyataannya di lapangan seperti di sekolah di temukan fakta penting dimana komite sekolah tidak jelas keberadaan dan peranannya. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan yang dilakukan oleh komite tidak dapat mewujudkan harapan bagi masyarakat.

Seperti kita ketahui keberadaan komite sekolah sangatlah penting dan memiliki hal yang strategis diantaranya yakni (1) komite sekolah mampu memberikan pertimbangan dan masukan dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan (2) memberikan dukungan baik berupa dana, pikiran maupun tenaga dalam pelaksanaan dunia pendidikan, (3) mengawasi kegiatan agar transparan dalam pelaksanaan pendidikan dan (4) sebagai penengah atau

⁶Fatah syukur, *op.cit.* h. 89.

perantara antara pemerintah maupun masyarakat dalam dunia satuan pendidikan.⁷

Peran Komite di Sekolah masih sangat variatif. Di satu sisi Komite Sekolah sering disebut sebagai "stempel" kepala madrasah. Artinya, Komite Sekolah seperti ini hanya "mengekor" apa yang diprogramkan oleh kepala madrasah. Sering kali komite Sekolah kurang memiliki ide kreatif dan gagasan inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Jadi program kepala madrasah itulah yang menjadi program Komite Sekolah.

Kadang kala kepala madrasah sering menjadi incaran kritik dan pengawasan secara berlebihan oleh Komite Sekolah apalagi jika kepala madrasah tersebut melaksanakan tugasnya secara tidak transparan, demokratis dan akuntabel. Jika kepala madrasah jelas-jelas melakukan penyelewengan maka Komite Sekolah ini tidak segan-segan lagi mengajukan rekomendasi kepada dinas pendidikan untuk mengganti kepala sekolah tersebut. Peran sebagai badan pengawasan lebih menonjol dibandingkan dengan yang lain. Bahkan di beberapa madrasah keberadaan lembaga ini justru menjadi saingan kepala madrasah dalam menentukan kebijakan madrasah.

Ikatan antara komite sekolah dengan kepala madrasah yang dilaksanakan dengan baik dapat memberikan dampak yang baik untuk komite sekolah dalam membangun sumber-sumber daya dunia pendidikan dalam mewujudkan pelaksanaan manajemen pendidikan yang bisa memberikan

⁷ Rohiat, *Manajemen Sekolah* (Bandung: Refika Aditama, 2008), h. 48

sarana bagi tenaga pendidik untuk menimba ilmu sebanyak-banyaknya, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.⁸

Komite sekolah dapat berperan serta didalam mengawasi persoalan pembelajaran yang di hadapi pendidik baik secara individual maupun kelompok, sehingga dapat membantu tugas guru untuk memberikan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswanya. Komite sekolah juga bisa memberikan aspirasi atau keluhan wali siswa berkenaan dengan prestasi siswa yang rendah ketika dicapai oleh suatu madrasah.⁹

Pelaksanaan peran komite disekolah saat ini sangat diharapkan dan juga perlu diungkapkan secara apa adanya. Banyak institusi atau lembaga pendidikan pada kenyataannya belum dapat memberikan layanan yang memuaskan kepada masyarakat pengguna, terutama lembaga pendidikan yang berstatus swasta yang berada di pelosok-pelosok desa.¹⁰

Kondisi seperti ini jelas memerlukan peran dalam bentuk *action* dari komite sekolah, baik dari segi manajemen maupun kelancaran kegiatan pembelajaran. Karena itu, penelitian tentang peran komite menarik dilakukan untuk melihat sejauhmana pelaksanaan peran komite sekolah serta faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi peran tersebut.¹¹

Perangkat pendidikan berupa sarana pendidikan merupakan perlengkapan yang bisa di gunakan untuk menunjang proses pembelajaran di

⁸ <file:///D:/Tesis%20Yuni/09140095.pdf> diakses pada tanggal 25 Februari 2021 Pukul 15.00 WIB

⁹ *Ibid*

¹⁰ Sukurno, *Pedoman Kerja Komite Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), h.16.

¹¹ Sukumo, *Pedoman.....*, h. 17.

dunia pendidikan. Adapun sarana di suatu madrasah berupa gedung pertemuan, lokal, papan tulis, meja dan kursi dan media atau alat-alat pembelajaran lainnya. Jika membahas sarana tentu akan disandingkan dengan prasarana yang mana merupakan penunjang proses kegiatan belajar mengajar. Contoh dari prasarana diantaranya halaman sekolah, kebun sekolah, taman sekolah akses menuju kesekolah yaitu berupa jalan dan bisa juga di gunakan secara langsung misalnya taman sekolah yang di gunakan untuk pelajaran biologi.

MIS 01 Lebong Tambang adalah salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Lebong yang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Bengkulu. Sebagai lembaga pendidikan menengah formal, MIS 01 Lebong Tambang Lebong mempunyai Komite Sekolah yang terbentuk sejak tahun 2008.

Secara garis besar sarana dan prasarana di MIS 01 Lebong Tambang telah memadai hal ini dapat di lihat dari keadaan kelas yang layak untuk proses belajar mengajar, media seperti adanya proyektor, adanya WIFI yang membantu guru dan siswa untuk mengakses kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran, dan sebagainya. Namun dari hasil pengamatan dan wawancara awal penulis dengan Kepala Madrasah masih ditemukannya permasalahan sebagai berikut:

1. Kondisi sarana dan prasarana yang masih terdapat kekurangan.

2. Upaya MIS Lebong Tambang untuk mendapatkan bantuan dana dari pihak pemerintah, sering dilakukan hanya oleh kepala madrasah saja, tanpa bantuan komite.
3. Dalam memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada sekolah, fungsi Komite Sekolah belum berjalan dengan baik, sehingga kegiatan-kegiatan MIS Lebong Tambang Lebong belum begitu optimal dalam memberi pertimbangan terhadap pembangunan berkenaan dengan sarana dan prasarana.

Dari latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan analisis lebih lanjut tentang “**Kontribusi Komite Sekolah Terhadap Manajemen Sarana dan Prasarana di MIS 01 Lebong Tambang**”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada kontribusi komite sekolah terhadap manajemen sarana dan prasarana di MIS 01 Lebong Tambang dengan sub fokus:

- a. Kondisi sarana dan prasarana di MIS 01 Lebong Tambang.
- b. Proses manajemen Sarana dan Prasarana di MIS 01 Lebong Tambang.
- c. Kontribusi komite sekolah terhadap manajemen sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar di MIS 01 Lebong Tambang.

C. Pertanyaan Penelitian

Didalam penelitian ini penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana kondisi Sarana dan Prasarana di MIS 01 Lebong Tambang?
2. Bagaimana manajemen Sarana dan Prasarana di MIS 01 Lebong Tambang?
3. Bagaimana kontribusi komite sekolah terhadap manajemen sarana dan prasarana di MIS 01 Lebong Tambang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- A. Untuk melihat bagaimana kondisi Sarana dan Prasarana di MIS 01 Lebong Tambang.
- B. Untuk mengetahui bagaimana manajemen sarana dan prasarana di MIS 01 Lebong Tambang.
- C. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi komite sekolah terhadap manajemen sarana dan prasarana di MIS 01 Lebong Tambang.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah khasanah pengetahuan tentang Kontribusi Komite Sekolah Terhadap Manajemen Sarana dan Prasarana di MIS 01 Lebong Tambang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengurus Komite Sekolah

Mengungkapkan beberapa kendala atau hambatan terhadap profil dan peran Komite Sekolah yang pada akhirnya dapat digunakan oleh pengurus Komite Sekolah untuk menciptakan hubungan sinergis yang lebih baik dengan kepala sekolah.

- b. Bagi kepala madrasah

Memberikan sumbangan pemikiran dan masukan bagi kepala sekolah selaku penyelenggara pendidikan akan pentingnya membina hubungan sinergis yang baik dengan Komite Sekolah untuk keberlangsungan pendidikan di satuan pendidikannya.

- c. Bagi dewan pendidikan

Memberikan masukan yang penting bagi dewan pendidikan untuk lebih memiliki integritas yang tinggi demi keberlangsungan pendidikan di satuan pendidikan masing-masing melalui Komite Sekolah.

- d. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang peran/kontribusi komite sekolah.

e. Bagi Peneliti

Dapat menjadi acuan dan bahan referensi bagi peneliti lain berkenaan dengan Kontribusi Komite Sekolah Terhadap Manajemen Sarana dan Prasarana di MIS 01 Lebong Tambang.

BAB II

LANDASAN TEORITIK DAN KAJIAN YANG RELEVAN

A. Landasan Teoritik

1. Kontribusi Komite Sekolah

A. Pengertian Kontribusi

Keikutsertaan masyarakat bisa dikatakan kontribusi, bantuan, dan sumbangan mereka dalam membantu usaha meningkatkan kualitas pendidikan. Di zaman saat ini pastinya kita semua setuju jika rancangan, proses dan pengawasan di dunia pendidikan akan melibatkan keikutsertaan masyarakat. Kekhawatiran sehingga timbul kesadaran akan pentingnya dunia pendidikan bisa menimbulkan harapan dan keyakinan akan hal yang lebih baik di masa yang akan datang, menggerakkan segala usaha dan perhatian masyarakat. Penjelasan inilah yang menciptakan akan pentingnya peran serta masyarakat.¹²

Dalam penyelenggaraan pendidikan, peran serta masyarakat khususnya orangtua siswa, sangatlah minim. Partisipasi masyarakat selama ini pada umumnya sebatas pada dukungan dana, sementara dukungan lain seperti pemikiran, moral, dan barang/jasa kurang diperhatikan. Akuntabilitas sekolah terhadap masyarakat juga lemah. Sekolah tidak merasa berkeharusan untuk mempertanggungjawabkan hasil pelaksanaan pendidikan kepada masyarakat, khususnya

¹²Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 54.

orangtua siswa, sebagai salah satu unsur utama yang berkepentingan dengan pendidikan (*stakeholder*).¹³

B. Pengertian Komite Sekolah

Didalam pengelolaan yang berbasis sekolah, komite sekolah dan kepala madrasah memiliki peranan sebagai rekan untuk bekerja sama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk itu di harapkan agar tidak terjadi perselisihan diantaranya. Kerjasama antara pihak madrasah dan masyarakat dala hal ini diwakilkan oleh komite sekolah untuk melakukan pemberdayaan kemampuan di dalam satuan pendidikan dn kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat seperti di tuangkan dalam pasal 4 ayat 6 UUSPN Nomor.20 tahun 2003 yang menjelaskan tentang “pendidikan dilaksanakan dengan melakukan pemberdayaan setiap komponen lapisan masyarakat melalui keikutsertaan dalam pelaksanaan dan pengendalian kualitas dalam pelayanan di dunia pendidikan.”¹⁴

Komite Sekolah/Madrasah merupakan lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan.¹⁵Komite Sekolah merupakan sebuah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan dan

¹³ Fattah, Nanang, *Landasan*, h. 55.

¹⁴ *Undang-undang Sisdiknas 2003*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2007), h. 122.

¹⁵ Salinan Peraturan Pemerintah, No. 17 Tahun 2010, h. 8.

efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah.

Komite Sekolah terdiri dari dua kata yang masing-masing memiliki makna tersendiri. Pius A Partanto (1994) mengatakan bahwa "komite adalah badan, dewan, komisi, panitia".¹⁶ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa "komite adalah sejumlah orang yang ditunjuk untuk melaksanakan tugas tertentu (terutama dalam hubungan dengan pemerintahan)".¹⁷

Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di madrasah, yang berperan sebagai dewan yang memberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator dalam pelaksanaan dan pengelolaan pendidikan di madrasah.

Sedangkan dalam Otonomi Pendidikan Hasbullah mengatakan

Jika komite sekolah merupakan badan yang menaungi keikutsertaan lapisan masyarakat di dalam peningkatan kualitas, pemerataan dan penghematan manajemen pendidikan dalam satuan pendidikan, baik itu dari segi pendidikan pra madrasah, rute pendidikan madrasah maupun diluar madrasah".¹⁸

Dari berbagai pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa

Komite Sekolah adalah sebuah badan mandiri sebagai rekan kerja,

¹⁶Pius, A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 21.

¹⁷Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Dekdibud, 2002), h. 384.

¹⁸Hasbullah, *Otonomi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 47.

kepala madrasah dan pemerintah dalam meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan.

C. Peran Komite Sekolah

Peran adalah aspek dinamis dari sebuah status. Seseorang yang melaksanakan hak dan kewajiban berarti telah menjalankan suatu peran. Peran lebih menunjuk satu fungsi, penyesuaian diri dan sebagai satu proses. Peran orang tua dan masyarakat dalam pendidikan menjadi penting karena alasan berikut:

- a. Selama ini peran orang tua dan masyarakat lebih banyak diberikan kepada sekolah/madrasah swasta, ternyata berhasil mendongkrak mutu pendidikan sebagaimana kita ketahui banyak lembaga pendidikan swasta yang mengalami kemajuan pesat;
- b. Pelibatan peran orang tua dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan akan menjadi lebih efektif dengan adanya sinergi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah.¹⁹

Pelaksanaan peran dan fungsi Komite Sekolah/ Madrasah sangat ditentukan oleh proses pembentukannya. Proses pembentukan Komite Sekolah harus menganut tiga prinsip manajemen modern, yakni: 1) demokratis, 2) transparan dan 3) akuntabel.²⁰ Jika proses pembentukan Komite Sekolah sama sekali tidak menganut ketiga prinsip tersebut, dapat dipastikan bahwa Komite Sekolah tersebut

¹⁹E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, cet.ke XII, 2013), h. 149.

²⁰Sri Renani Panjastuti dkk, (Komite Sekolah, Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan, Hikayat Publishing, Yogyakarta, 2008), h. 83.

tidak pernah dapat melaksanakan peran dan fungsinya secara optimal, bahkan asal terbentuk saja dan ironisnya Komite Sekolah hanya mengikuti apa yang diinginkan Kepala Sekolah saja (Asal Bapak Senang), sehingga tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat.

Berdasarkan dengan apa yang telah dijelaskan, bahwa Komite Sekolah ada didasarkan pada upaya untuk memberdayakan masyarakat, maka peran Komite Sekolah sangat dibutuhkan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun peran Komite Sekolah antara lain sebagai berikut:

a. Pemberi pertimbangan (*Advisory Agency*)

Komite Sekolah memiliki peran sebagai badan yang memberikan pertimbangan kepada madrasah atau yayasan dalam perencanaan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan. *Advisory Agency* adalah Komite Sekolah sebagai badan penasehat berperan penting dalam memberikan pertimbangan dalam pelaksanaan proses pengelolaan pendidikan di madrasah termasuk proses pembelajarannya yaitu dengan cara memberikan pertimbangan tentang sarana dan prasarana yang dapat diadakan di madrasah, memberikan pertimbangan tentang anggaran yang dapat dimanfaatkan di madrasah, dan juga memberikan pertimbangan tentang tenaga kependidikan yang dapat diperbantukan di madrasah.

Jadi, penulis menyimpulkan peran Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan adalah melakukan koordinasi dengan warga madrasah, melakukan arahan dalam melakukan kebijakan yang di ambil oleh madrasah dengan tujuan untuk menganalisa keuntungan dan akibat dari setiap keputusan dan kebijakan yang diambil. Supaya keputusan dan keijakan tidak merugikan dan memberatkan siapapun yang ikut didalamnya.

b. Pendukung (*Supporting Agency*)

Komite Sekolah mempunyai peran sebagai badan yang disebut *Supporting Agency* yang berarti sebagai supporter baik itu berupa dana, buah pikiran, maupun dalam bentuk tenaga di dalam pelaksanaan pendidikan di dalam satuan pendidikan. Melalui peran ini diwujudkan dengan mengidentifikasi orang yang memiliki kemampuan didalam masyarakat yang dapat bermanfaat bagi madrasah yaitu dengan cara melakukan pengawasan keadaan anggaran pendidikan di suatu madrasah.

Yang menjadi peran utama yang di tekankan tidak hanya dalam aspek keuangan saja, tapi juga bisa berupa ide dalam proses pelaksanaan dan penngkatan kualitas pendidikan. Finansial atau masalah keuangan bisa di dapat apabila memiliki ide yang

menarik dan memiliki kemampuan dalam bekerja sama secara bersinergi diantara pengguna pendidikan.²¹

Menurut Syaiful Sagala, fungsi pendukung Komite Sekolah yang berkaitan dengan internal manajemen sekolah yaitu:

- 1) Melakukan pendataan terhadap jumlah guru,tingkat pendidikannya yang membutuhkan pendidikan serta latihan untuk peningkatan kualifikasi pendidikannya.
- 2) Upaya pemberian pelatihan berkenaan mata pelajaran yang diampuh dan juga pelayanan belajar lainnya bagi guru yang memerlukan;
- 3) Melakukan pendataan berapa jumlah guru,siswa beserta indeks prestasinya, dan Komite Sekolah;
- 4) Mendukung program remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM dan pengayaan untuk siswa yang sudah mencapai KKM atau lebih
- 5) Memberikan hadiah dan penghargaan pada siswa yang berprestasi
- 6) Ikut dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan guna meningkatkan kualitas keagamaan di sekolah dan masyarakat di sekitarnya;
- 7) Dengan memanfaatkan sarana-prasarana maka layanan belajar yang lebih baik dapat diberikan;

²¹Sri Renani, dkk, Komite Sekolah: Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan, (Yogyakarta: HIKAYAT Publishing, 2007), h. 81.

- 8) Melakukan koordinasi bersama guru dalam menyediakan media belajar agar sesuai dengan kebutuhan belajar;
- 9) Memanfaatkan anggaran operasional sekolah dengan maksimal.

Jika dilihat uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa peranan Komite Sekolah sebagai pendukung dalam pendidikan di madrasah, tidak hanya berupa finansial tetapi juga tenaga, ide-ide yang kreatif dan inovatif agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Komite harus mampu menggerakkan warga sekolah dan masyarakat untuk ikut serta dalam memajukan pendidikan di sekolah.

c. Pengontrol (*Controlling Agency*)

Controlling Agency adalah Komite Sekolah melakukan pengontrolan dalam mengambil keputusan dan ikut memantau pelaksanaan belajar mengajar di madrasah termasuk memberikan penilaian terhadap mutu kebijakan dari yayasan atau pengelola dan menjadi pengontrol pelaksanaan-pelaksanaan program yang ada di madrasah, contohnya pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan di madrasah, pengawasan terhadap organisasi madrasah dan pengawasan terhadap partisipasi madrasah terhadap perencanaan madrasah. Di samping pengelompokan keuangan dan sumber daya manusia bagi kegiatan tersebut

Peran komite sekolah sebagai pengawas atau pengontrol biasanya melakukan kegiatan seperti: (1) proses pembelajaran yang telah sesuai dengan standar atau belum dan ini ditanyakan kepada guru, (2)

meminta laporan tentang keadaan gizi, kesehatan dan kompetensi siswa, (3) dalam penyusunan RKS dan RKT juga ikut terlibat, (4) mengawasi proses pelaksanaan RKS dan RKT, (5) mengontrol tentang penggunaan dana BOS, (6) keikutsertaan dalam pembagian rapor, (7) mengontrol berkenaan dengan kondisi guru dan tenaga pendidik lainnya serta (8) memantau pelaksanaan proses belajar mengajar.²²

Pengawasan administrasi dilakukan oleh komite dan juga pengawasan sosial yang dilakukan terhadap madrasah. Kontrol sosial tersebut lebih ditekankan pada pengamalan kegiatan sosial yang ada serta dilakukan secara terinci.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran komite sebagai pengontrol memiliki hak di dalam setiap pengawasannya dan di setiap kebijakan dari aktivitas madrasah, agar tercipta sistem madrasah yang transparan.

d. Penghubung (*Mediator Agency*)

Sebagai mediator Agency, Komite Sekolah merupakan penghubung antara madrasah dengan masyarakat atau antara pihak sekolah dengan dinas pendidikan, dan merupakan mediator persoalan yang dialami oleh orang tua dalam pelaksanaan pendidikan anak-anaknya di madrasah. Maka, peran komite sangat diperlukan dalam menyampaikan keluhan, permasalahan yang dihadapi oleh wali murid agar ditanggapi oleh sekolah.

²²Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Alfabeta, Bandung, cet.III, 2011), h. 259.

Menurut Hasbullah keberadaan komite sekolah prinsipnya berada di antara wali siswa, siswa, tenaga pendidik, masyarakat yang ada disekitar dan pihak lain yang ikt teribat dengan madrasah. Keberadaan tersebut membuat komite sekolah menjadi jembatan penghubung berbagai pihak yang mana memiliki kepentingan yang sama pada lembaga suatu madrasah.²³

D. Fungsi Komite Sekolah

Untuk menjalankan perannya itu, Komite Sekolah memiliki fungsi-fungsi yang akan dijelaskan sebagai berikut: ²⁴

- 1) Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyeleng-garaan pendidikan yang bermutu;
- 2) Komite sekolah Melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan bermutu;
- 3) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat;
- 4) Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai: kebijakan dan program pendidikan, Rencana Anggaran Pendidikan Belajar Madrasah (RAPBM), kriteria kinerja satuan pendidikan, kriteria tenaga kependidikan, kriteria fasilitas, hal lain terkait dengan pendidikan;

²³Hasbullah. *Otonomi Pendidikan*..... h. 90.

²⁴Hasbullah,. *Otonomi Pendidikan*....., h. 94.

- 5) Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan;
- 6) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.

Ide munculnya Komite Sekolah dan manajemen berbasis madrasah adalah sebagai wujud keinginan pemerintah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik. Mulyasa menyebutkan bahwa "Komite Sekolah memang dipandang strategis sebagai wahana untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia."²⁵

Jadi apabila Komite Sekolah bekerja sesuai dengan ketentuan yang ada, dengan pemahaman akan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan padanya, maka pemerataan, efisiensi, dan mutu pendidikan akan tercapai sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu terciptanya pelayanan serta kondisi pendidikan yang transparan, akuntabilitas, dan demokratis

²⁵Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah*..... h. 5.

2. Manajemen Sarana dan Prasarana

1. Pengertian

Pengertian manajemen sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan diartikan sebagai pelaksanaan kerja sama, penggunaan segala sarana dan prasarana yang dilakukan secara efisien dan efektif. Pengertian ini membuktikan bahwa penggunaan sarana dan prasarana harus dilakukan dan digunakan untuk proses pembelajaran yang ada di madrasah. Hal ini bertujuan agar penggunaan sarana dan prasarana yang ada pada suatu madrasah dapat berjalan dengan baik.

Manajemen adalah rangkaian kegiatan didesain untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan sumber daya secara efisien dan efektif dan dilakukan dalam lingkungan yang senantiasa berupa dari waktu ke waktu efektif tercapai tujuan dengan menggunakan sedikit mungkin sumber daya yang tersedia.²⁶

Manajemen berasal dari kata *To Manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu. G.R. Terry menyatakan bahwa "manajemen adalah satu proses yang khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya." Jadi manajemen

²⁶ Yanto M, Evaluation Of Quality Assurance Program. *Jurnal Internasional Jurnal Of Human Capital Manjement*, 1(2), h. 146

itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Ada kaitan yang erat antara organisasi, administrasi dan manajemen.²⁷

Pengelolaan atau manajemen merupakan komponen yang tak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan, tanpa manajemen, maka tujuan pendidikan tidak dapat terwujud secara optimal, efektif, dan efisien. Semua lembaga pendidikan atau institusi memerlukan manajemen yang efektif dan efisien. Adapun maksud efektif dan efisien disini adalah berhasil guna dan berdaya guna. Artinya, bahwa manajemen yang berhasil mencapai tujuan dengan penghematan tenaga, waktu, dan biaya.

Adanya sarana dan prasarana yang mendukung maka proses pendidikan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Mulyasa dalam MBS menyebutkan “sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun prasarana pendidikan ialah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman, jalan menuju tempat belajar, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti

²⁷Prastyawan, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, <http://ejournal.kopertais4.or.id> di akses pada tanggal 04 Agustus 2021 Pukul 14.00 WIB

taman digunakan untuk pengajaran biologi, halaman sebagai lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.”²⁸

Pengelolaan sarana dan prasarana adalah serangkaian proses yang sangat penting di dalam suatu madrasah, di mana keberadaannya sangat berperan dalam sukses atau tidaknya proses pembelajaran di madrasah. Maksud dari sarana berkenaan dengan dunia pendidikan merupakan perlengkapan yang di gunakan secara langsung dan dapat menunjang proses pembelajaran. Contoh dari sarana yang berkaitan dengan dunia pendidikan yaitu seperti ruang kelas, meja kursi, gedung sekolah, alat dan media pengajaran menurut suharno. Prasarana menurut departemen Pendidikan nasional yaitu fasilitas yang termasuk menunjang proses belajar mengajar.²⁹

Salah satu faktor pendidikan yang keberadaannya sangat mutlak dalam proses pendidikan adalah sarana dan prasarana. Ary H. Gunawan mengatakan bahwa “kegiatan administrasi sarana dan prasarana pendidikan meliputi perencanaan, prakualifikasi, pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan, pengapusan dan pengendalian.”

Ibrahim Bafadal mengemukakan bahwa “sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan parabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di madrasah.”

Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat

²⁸ *Ibid*

²⁹ Matin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Jakarta: Raja grafindo persada, 2016), h. 26.

kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di madrasah.³⁰

Mulyasa mengatakan bahwa” sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dapat dipergunakan serta menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti: gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat media pembelajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran, seperti: halaman madrasah, kebun madrasah, taman madrasah, dan jalan menuju madrasah.”

Syahril juga mengatakan bahwa “sarana merupakan unsur yang secara langsung dapat digunakan dalam pelaksanaan suatu kegiatan, serta penunjang dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Unsur tersebut dapat berbentuk: meja, kursi, kapur, papan tulis, alat peraga dan sebagainya.”³¹

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan adalah semua fasilitas dapat menunjang proses pendidikan secara langsung, sedangkan prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan. Jadi manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menyeluruh yang dimulai dari proses

³⁰Putri Isnaeni. 2013. *Manajemen Sarana dan Prasarana pendidikan* di SMK N 1 Kasihan Bantul. Jurnal akuntabilitas manajeme. Vol 1. No 1. h. 101

³¹ Siti khoiriyah, *manajemen sarana dan prasarana di SDN 1 Pendowo Asri Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang*. (tesis program pascasarjana magister manajemen pendidikan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas lampung, 2016). h. 11

perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan dan penghapusan pada suatu institusi pendidikan.

Ary H.Gunawan menjelaskan bahwa “manajemen sarana prasarana pendidikan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan sungguh sungguh serta pembinaan secara bertahap terhadap benda benda pendidikan, agar senantiasa siap pakai (*ready for us*) dalam proses belajar mengajar sehingga PBM semakin efektif dan efisien guna membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Adapun menurut Rohiat manajemen sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan atau material bagi terselenggaranya proses pendidikan di madrasah. Manajemen sarana dan prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar.”³²

Mutu pendidikan merupakan kesatuan yang saling berhubungan dan berkaitan dengan proses dalam pelaksanaan sebuah sistem. Berbicara masalah mutu pendidikan, maka tidak akan terlepas dari tiga unsur pendidikan yaitu input, proses dan lulusan.³³

Berdasarkan dari uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan.

³² Siti khoiriyah, *manajemen sarana*.....h. 102.

³³ Yanto M.....h.21

2. Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah

Sarana dan prasarana yang baik memerlukan manajemen sarana dan prasarana yang baik juga. Hal ini bertujuan agar terkontrol kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan serta terorganisirnya keadaan sarana dan prasarana yang ada disekolah. Manajemen sarana dan prasarana ialah upaya pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, agar dapat menunjang kelancaran seluruh aktivitas kegiatan belajar mengajar ataupun kegiatan lainnya yang dilaksanakan di sekolah.³⁴

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah segala pengaturan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga pendidikan. Pengaturan dilakukan dengan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi- fungsi manajemen. Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen, sarana dan prasarana pendidikan yang dimulai dari proses perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pendistribusian, pemeliharaan, penghapusan dan penilaian serta pengawasan maka sekolah akan dapat memenuhi sarana dan prasarana pendidikan dengan baik dan terencana.³⁵

Lestari Dkk menyatakan jika manajemen sarpras adalah suatu upaya perencanaan, pengadaan, pendistribusian, perawatan,

³⁴ Munastiwi, E, *Manajemen PAUD untuk Pengelola Pemula*. (Yogyakarta: CV. Istana Agency 2019), h. 176.

³⁵ Aswin Bancin dan Wildansyah Lubis, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, EducanduM, Volume: X Nomor: 1 Edisi: Juni 2017 , h.66.

pemeliharaan, dan penginventarisan sarana dan prasarana yang ada di setiap sekolah. Penelitian lain juga mengatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana merupakan pengelolaan yang terencana dalam mengatur sarana dan prasarana di sekolah.³⁶

Tujuan manajemen sarana dan prasarana, yaitu merealisasikan perencanaan dan proses pengadaan sarpras yang dibutuhkan, penggunaan sarana dan prasarana secara optimal, terutama perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Terlaksananya manajemen sarana dan prasarana yang baik dan terorganisir berdampak langsung pada optimalnya proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah serta *output* yang dihasilkan.

Pernyataan ini sependapat dengan pendapat Prastyawan, yang menjelaskan tentang pengelolaan sarpras yang baik akan memperoleh output atau hasil dengan cita-cita pendidikan sehingga anak didik mampu beradaptasi dan berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, tujuan manajemen sarana dan prasarana adalah untuk meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat terlaksananya perbaikan mutu pendidikan yang lebih baik lagi³⁷.

Jika sarana prasarana terpelihara dengan baik, akan memperkecil resiko dari kegagalan belajar siswa. Sedangkan dalam kegiatan manajemen pemeliharaan sarana prasarana salah satunya

³⁶ Prastyawan, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, h. 33.

³⁷ Prastyawan, *Manajemen Sarana*.....h. 34.

adalah analisis kebutuhan baik siswa ataupun guru. Analisis kebutuhan ini sebagai tujuan manajemen sarana prasarana itu sendiri dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Proses Manajemen Sarana dan Prasarana

Proses yang dilakukan dalam manajemen sarana dan prasarana meliputi perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan.³⁸ Kelima proses tersebut jika dipadukan maka akan membentuk suatu siklus manajemen sarana dan prasarana sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata rencana yang memiliki arti rancangan atau kerangka dari suatu yang akan dilakukan pada masa depan. Proses perancangan upaya pembelian, penyewaan, penukaran, peminjaman, daur ulang, rekondisi/rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan madrasah, merupakan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan.³⁹

Proses awal dari manajemen sarana dan prasarana adalah perencanaan. Proses perencanaan ini dilakukan untuk mengetahui sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan. Kepala madrasah, wakil kepala, dewan guru, kepala tata usaha, bendahara, dan

³⁸ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Madrasah*, (PT. Bumi Aksara, Jakarta), 2004, h. 48.

³⁹ *Ibid*, h.51.

komite madrasah sebagai badan pengawas madrasah merupakan unsur-unsur yang terlibat dalam proses ini.

Fungsi perencanaan ini merupakan factor penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Untuk melaksanakan kegiatan yang konsisten dengan berbagai tujuan dan prosedur terpilih serta kemajuan dapat terus diawasi dan diukur, sehingga tindakan korektif dapat diambil bila tingkat kemajuan tidak memuaskan maka diperlukan fungsi perencanaan.⁴⁰

2. Pengadaan

Penyediaan berbagai jenis sarana dan prasarana yang di perlukan berdasarkan dengan rancangan pendidikan jika dalam manajemen maka di sebut pengadaan. Keperluan sarana dan prasarana bisa berupa jenis dari hal yang khusus, banyaknya, waktu, lokasi dan harga termasuk darimana berasal yang bisa di pertanggung jawabkan. Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan setelah tahap perencanaan . Pada hakikatnya fungsi ini merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah sesuai dengan kebutuhan yang telah direncanakan sebelumnya.⁴¹

3. Pengaturan

Apabila pengadaan telah di lakukan, maka selanjutnya dilakukan proses penataan sarana dan prasarana yang mana

⁴⁰ T. Hani Handoko, *Manajemen edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2003), h. 8.

⁴¹ Martin dan nurhattati fuad, *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan: konsep dan aplikasinya*, (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2016) h. 23.

pengaturan sarana dan prasarana di sini terdiri dari kegiatan yaitu inventaris atau pencatatan, penyimpanan dan pemeliharaan atau penjagaan.

1) Mencatat atau inventarisasi, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyusun sarana dan prasarana yang ada secara teratur, tertib, dan lengkap berdasarkan ketentuan yang berlaku disebut dengan inventarisasi. Sarana dan prasarana yang berasal dari pemerintah (milik negara) wajib diadakan inventarisasi. Dengan inventarisasi ini maka kita akan mengetahui dengan mudah jumlah, jenis barang, kualitas, tahun pembuatan, merek/ukuran, dan harga barang-barang yang ada dimadrasah.

2) Penyimpanan

Kegiatan menyimpan sarana dan prasarana pendidikan di suatu tempat agar kualitas dan kuantitas barang terjamin merupakan kegiatan penyimpanan. Kegiatan penyimpan meliputi: menerima barang, menyimpan barang, dan mengeluarkan barang. Maka barang-barang tersebut disimpan dalam suatu ruangan.

3) Pemeliharaan

Pemeliharaan sarana dan prasarana dimaksudkan adalah proses pengaturan agar sarana dan prasarana selalu dalam

keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna untuk menuju pada harapan di dunia pendidikan.

4. Penggunaan

Penggunaan merupakan kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan. Proses penggunaan yaitu pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pendidikan. Ada dua prinsip yang harus diperhatikan dalam pemakaian perlengkapan pendidikan, yaitu prinsip efektivitas dan prinsip efisiensi.

Prinsip efektivitas berarti semua pemakaian perlengkapan pendidikan dimadrasah harus ditujukan semata-mata dalam memperlancar pencapaian tujuan pendidikan madrasah. Prinsip efisiensi berarti pemakaian semua perlengkapan pendidikan secara hemat dan hati-hati sehingga semua perlengkapan yang ada tidak mudah habis, rusak dan hilang.⁴²

5. Penghapusan

Penghapusan sarana dan prasarana adalah kegiatan mengeluarkan/menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventarisasi karena sarana dan prasarana sudah dianggap tidak

⁴² Depdiknas, undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

berfungsi sebagaimana yang diharapkan terutama untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran di madrasah.⁴³

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Effendy Irawan, Nurhadi dan Yuhastina melalui jurnal JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia) ISSN: 2355-0139 (p); 2615-7594 (e) Vol. 8. No. 1 (2021), 15-28, doi: <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v8i1.38533> (2021) yang berjudul "**Peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan: Studi pada SMP Negeri 1 Surakarta.** Penelitian menunjukkan bahwa disfungsi tugas komite sekolah sebagai penindaklanjut aspirasi masyarakat tidak mempengaruhi turunnya mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Surakarta. Hal ini disebabkan karena perangkat pendidikan SMP Negeri 1 Surakarta merupakan sebuah sistem sosial bersifat otopoietik yang dapat memperbaharui ketidakberfungsian pada salah satu atau beberapa subsistem pendidikan. Partisipasi diperluas dalam berbagai aspek baik sarana, prasarana, maupun kerjasama dengan stake holder.
2. Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Maman Herman (2016) Jurnal Ilmiah EDUKASI Volume. 4 Nomor 3, Agustus 2016 dengan judul "**Kontribusi Kinerja Komite Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Sekolah (Studi pada SMP Negeri Komisariat IV**

⁴³ Barnawi dan M. Ariffin, *Manajemen sarana dan prasarana madrasah*, (Ruzz media, Jogjakarta, 2012), h. 79.

Kabupaten Ciamis)” menunjukkan bahwa: 1) Terdapat kontribusi kinerja komite terhadap mutu sekolah 2) Terdapat kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah. 3) Terdapat kontribusi kinerja komite dan kepemimpinan kepala sekolah

terhadap mutu sekolah. Artinya semakin efektif kinerja komite sekolah dan semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka semakin baik pula mutu sekolah.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Umatul Khoiriyah (2018) dengan judul “ **Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo**” Hasil penelitian ini menggambarkan implementasi manajemen pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo meliputi: 1. perencanaan, 2. pengadaan, 3. pemeliharaan dan penggunaan, 4. inventarisasi 5. Penghapusan. Namun demikian dari segi kelengkapannya belum memenuhi standar yang ditentukan .
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sa’adah Aliatul Hima (2015) dengan judul “**Kontribusi Kinerja Komite Sekolah Periode 2010-2014 Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 30 Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi kinerja komite sekolah terkait

dengan perannya sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator belum berperan secara baik. Dalam hal ini dapat diketahui dari dukungan dana komite sekolah belum berhasil mendapatkan dana dari masyarakat sekitar seperti dunia usaha/industri dan masih hanya dari bantuan orang tua siswa melalui iuran komite sekolah. Kemudian dalam pelaksanaan peran sebagai mediator belum terlaksana dengan sepenuhnya komite hanya sebagai perantara antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Namun hanya perannya sebagai pengontrol yang lebih utama dalam hal output pendidikan. Dengan demikian yang lebih banyak berperan dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 30 Rambang Dangku adalah pihak sekolah itu sendiri yaitu kepala sekolah, para guru dan staf pendidikan. Komite sekolah mendapat dukungan dari pihak sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. Adapun yang menjadi faktor penghambat kurangnya pengetahuan tentang organisasi komite sekolah dan wawasan tentang kependidikan serta faktor kesibukan pengurus komite sekolah.

5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sisvi Katika, (2020) dengan judul“ **Inovasi Managerial Kepala Madrasah dalam Menjaga Eksistensi MIS Lebong Tambang**” . Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan fungsi managerialnya kepala MIS Lebong Tambang melaksanakan perannya sebagai edukator, manager, administrator, supervisor, pemimpin, inovator dan motivator dalam pelaksanaan setiap prinsip-prinsip managerial. Berdasarkan eksistensi,

MIS Lebong tambang masih sangat baik dilihat dari keadaan lingkungan sekitar yang mendukung keberadaannya, keadaan orang tua murid dan masyarakat berasumsi positif, serta hubungan antara sekolah dan masyarakat Desa Lebong Tambang terlihat sangat bagus.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Karena, dalam penelitian ini peneliti akan meneliti aktivitas sejumlah kelompok manusia yang kaitannya dengan hal perubahan perilaku. Bog dan Tylor dalam Meleong mendefinisikan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁴

Dalam penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan tentang bagaimana kontribusi komite sekolah terhadap manajemen sarana dan prasarana di MIS Lebong Tambang.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan atau menjelaskan mengenai suatu fenomena sosial. Peneliti memiliki keterkaitan yang kuat dengan sumber data, karena peneliti terjun langsung kelapangan dan menyatu dengan mereka sebagai sumber informasi.⁴⁵

Pada hakikatnya penelitian kualitatif ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka secara mendalam dan *kontinu* sehingga hubungan peneliti dengan objek penelitian sangat dekat dan memiliki intensitas interaksi yang cukup tinggi. Kedekatan hubungan antara peneliti dengan sumber data merupakan media yang efektif untuk mendapatkan data penelitian.

⁴⁴Lexy. J. Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2007), h. 4.

⁴⁵Lexy, *Metodologi*....., h. 6.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis permasalahan adalah metode deskriptif dengan studi kasus. Metode deskriptif analitis merupakan metode penelitian untuk menggambarkan situasi atau kejadian, serta fenomena-fenomena yang sedang terjadi dan berhubungan dengan kondisi masa kini. Metode deskriptif berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.⁴⁶

Sedangkan studi kasus merupakan metode penelitian yang sangat cocok digunakan manakala peneliti ingin mengungkapkan sesuatu yang bertolak dari pertanyaan bagaimana, mengapa, dan apa atau apakah. Tujuan penelitian studi kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.

B. Situasi Sosial dan Subjek Penelitian

Situasi sosial dalam penelitian ini merupakan Sekolah Dasar Islam swasta yang ada di kabupaten Lebong. Letaknya yang strategis di tengah kota memberikan peluang untuk merekrut siswa. Subjek penelitian merupakan benda, hal atau orang dan tempat dimana data yang dipermasalahkan melekat, adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Ketua Komite Sekolah
3. Guru,
4. Orang Tua/ Wali Murid

⁴⁶Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 157.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Penelitian ini menggunakan model kualitatif deskriptif, yaitu penelitian eksplorasi dan memainkan peranan penting dalam menciptakan pemahaman orang tentang berbagai persoalan sosial.

Adapun sumber data di peroleh dari komite sekolah, kepala madrasah, guru, orang tua yang dari hasil informasi di peroleh peneliti akan menganalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang ada dilapangan, peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi dapat diartikan yaitu pengamatan. Observasi digunakan untuk mengamati dengan melakukan indera melihat, mendengar dan merasakan segala hal yang terjadi dengan cara mencatat segala sesuatu tentang atau kondisi fenomena tertentu. Menurut Nasution metode observasi di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara

sistematika sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁷

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin dengan melakukan pengamatan, pencatatan kejadian-kejadian secara sistematis, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan berkenaan dengan implementasi atau penerapan komite sekolah, apa saja yang dilakukan dan pelaksanaan apa saja dalam kontribusi komite sekolah terhadap manajemen sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di MIS Lebong Tambang.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah salah satu metode di dalam penelitian. Wawancara ialah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁸

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara dalam bentuk "structured" yang dalam hal ini peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.⁴⁹

⁴⁷Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 143.

⁴⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, h. 319.

⁴⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), cet 5, h. 206.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Ketua Komite Sekolah, Guru, Orang Tua/ Wali Murid berkenaan dengan kontribusi komite sekolah terhadap manajemen sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di MIS Lebong Tambang. Selain melakukan wawancara peneliti juga menggunakan alat bantu seperti alat tulis dan tape recorder yang dapat membantu pelaksanaan wawancara.

3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain.⁵⁰ Metode ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk memperoleh data informasi dari berbagai sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada interviewee yang berhubungan dengan kontribusi komite sekolah terhadap manajemen sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di MIS Lebong Tambang.

E. Teknik Analisis Data

Analisis dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian kegiatan analisis dapat dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul. Dengan demikian pada tahap ini, peneliti berusaha mengorganisasikan data yang diperoleh dalam bentuk catatan lapangan dan dokumentasi.

⁵⁰Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012), h 85.

Analisis data adalah proses penyusunan data, supaya dapat ditafsirkan Analisis data kualitatif yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini . Berdasarkan pada model Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁵¹ terdiri dari tiga aktivitas, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*. Ketiga rangkaian aktivitas tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁵²

Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini di fokuskan pada proses, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan serta peran yang dilakukan komite madrasah dalam menciptakan hubungan yang sinergis dengan kepala madrasah.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori, karena dapat mempermudah merencanakan kerja selanjutnya.⁵³

⁵¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur*.....h. 337.

⁵²⁵²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*....., h. 338.

⁵³*Ibid*, h. 341.

Pendapat Nasution menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori, *Flowchart*, dan sejenisnya.⁵⁴

Setelah data direduksi kemudian disajikan atau ditampilkan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan aspek-aspek penelitian. Penyajian data ini di maksudkan untuk memudahkan peneliti menafsirkan dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu supaya peneliti tidak melakukan penumpukan data di lapangan, peneliti melakukan display data dalam bentuk uraian singkat.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*conclusion drawing/ verification*)

Pada bagian ini data yang di peroleh dibuat rangkuman, sehingga kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.⁵⁵

Langkah ketiga ini peneliti lakukan dilapangan dengan maksud untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Agar mencapai suatu kesimpulan yang tepat, kesimpulan tersebut senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung, agar lebih menjamin validitas penelitian dan dapat dirumuskannya kesimpulan akhir yang akurat

129. ⁵⁴Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung PT: Tarsito, 2003), h.

⁵⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, h.. 345.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Informan
Kontribusi Komite Madrasah	Pemberi pertimbangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berhubungan dengan RAPBS tahun ajaran 2020/2021, apa saja partisipasi yang dilakukan Bapak/Komite Sekolah? 2. Sekolah memerlukan kan banyak biaya untuk kebutuhan operasionalnya. Dana dari mana saja yang Bapak/Komite Sekolah ketahui? 3. Bagaimana bapak dalam mengambil keputusan di mana banyak pendapat yang berbeda? 	Komite Sekolah
	Pendukung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hal-hal apa saja yang menjadi perhatian Komite Sekolah? 2. Apakah Bapak dan anggota Komite lain selama Tahun Ajaran 2020/2021 selalu memantau kondisi sarana/prasarana di sekolah? 3. Tindakan apa saja yang dilakukan komite setelah mengetahui kondisi sarana dan prasarana sekolah? 	
	Pengontrol	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Komite Sekolah selalu dilibatkan Ketika sekolah mengadakan rapat untuk mengambil suatu keputusan/kebijakan,? 2. Apakah Bapak/anggota Komite Sekolah lain mengawasi proses perencanaan yang telah dibuat oleh sekolah? 3. Dalam rangka mengecek 	

		kondisi anggaran pendidikan di sekolahapa saja yang bapak komite lakukan?	
	Mediator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak/anggota Komite Sekolah lain pernah mengadakan rapat dengan orang tua siswa? 2. Apa yang dilakukan oleh komite sekolah jika ada orang tua/masyarakat yang memiliki keluhan ataupun aspirasi ? 	
	Pemberi pertimbangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berhubungan dengan RAPBS tahun ajaran 2020/2021, apa sajakah partisipasi yang di lakukan Komite Sekolah? 2. Apakah Komite Sekolah pernah mengusulkan asal dana Terkait dengan anggaran sekolah? dana dari mana saja yang pernah Bapak/Ibu terima? 3. dalam penyusunan kurikulum sekolah, apakah komite berpartisipasi? Partisipasinya seperti apa? 	Kepala Sekolah, Guru dan Wali Murid
	Pendukung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang menjadi perhatian Komite Sekolah? 2. Selama Tahun Ajaran 2020/2021 apakah Komitr Sekolah selalu memantau kondisi sarana/prasarana di sekolah? 3. Apa tindakan selanjutnya dari Komite Sekolah setelah mengetahui kondisi sarana/prasarana sekolah, ? 	
	Pengontrol	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Komite Sekolah selalu dilibatkan dalam mengambil suatu keputusan atau kebijakan? 2. Apakah Bapak/anggota 	

		<p>Komite Sekolah lain mengawasi proses perencanaan di madrasah?</p> <p>3. Hal apa saja yang dilakukan oleh Komite Sekolah dalam rangka mengecek kondisi anggaran pendidikan di sekolah?</p>	
	Mediator	<p>1. Apakah Komite Sekolah pernah mengadakan rapat dengan orang tua siswa?</p> <p>2. Apa yang dilakukan oleh komite sekolah jika ada orang tua/masyarakat yang memiliki keluhan dan aspirasi terkait kebijakan sekolah?</p> <p>3. Apakah komite sekolah pernah melaksanakan sosialisasi terkait kebijakan sekolah kepada orang tua siswa? Jika iya media apa sosialisasi tersebut?</p>	
Manajemen Sarana dan Prasarana	Perencanaan Sarpras	<p>1. Bagaimana program komite berkenaan dengan sarpras?</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan berkenaan dengan perencanaan sarpras?</p>	Kepala Sekolah
	Pengadaan Sarpras	<p>a. Bagaimana komite melakukan perencanaan berkenaan dengan sarpras?</p> <p>b. Bagaimana cara memperoleh dana berkenaan dengan pengadaan sarpras?</p>	
	Pengaturan Sarpras	Bagaimana komite melakukan pengaturan berkenaan dengan sarpras?	
	Penggunaan Sarpras	Bagaimana komite melakukan sistem penggunaan sarpras	
	Penghapusan Sarpras	Bagaimana komite melakukan perencanaan penghapusan sarpras	

F. Rencana dan Waktu Penelitian

Berkenaan dengan penelitian ini, peneliti merencanakan waktu penelitian berkisar antara bulan April 2021 sampai dengan bulan Juli 2021 hal ini bertujuan agar peneliti bisa menganalisis berkenaan dengan tema apa yang peneliti angkat secara mendalam sehingga hasil penelitian yang di dapat bisa di pahami oleh orang lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian

a. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Lebong Tambang

MIS Lebong Tambang didirikan pada tahun 1965 secara swadaya oleh masyarakat setempat yang pada saat itu bangunan sekolah masih terbuat dari kayu dengan atap ilalang. Pelaksanaan pembelajaran masih berbentuk belajar baca tulis al-qur'an secara berkelompok dan belum berbentuk sekolah formal. Fasilitas yang digunakan juga masih sangat sederhana dengan bangunan seadanya, tanpa seragam sekolah, guru seadanya dan perlengkapan belajar mengajar yang seadanya. Kemudian semakin meningkatnya populasi penduduk akhirnya MIS tersebut diakui pemerintah sebagai lembaga pendidikan setingkat Sekolah Dasar yang diberi nama MIS GUPPI No.026 Lebong Tambang pada tahun 1996. Pembelajarannya dilakukan selepas peserta didik sekolah di Sekolah Dasar paginya dan siangnya baru belajar di Madrasah. Jadi pada waktu itu peserta didik akan mendapatkan 2 ijazah baik dari sekolah dasar maupun dari Madrasah.

Namun tanggal 15 Februari 2010 nama MIS tersebut berubah menjadi MIS GUPPI No 01 Lebong Tambang. Selain MIS Lebong Tambang, juga terdapat TK-Al-hidayah, SDN No.05 Lebong Tambang dan SMP N No.02 Muara Aman dikaki bukit lobang kaca mata yang juga merupakan tempat wisata. MIS Lebong tambang harus berjuang untuk

meningkatkan jumlah siswa karena bersebelahan dengan SD Negeri 05 Lebong Tambang, dengan berbagai keterbatasan dan minimnya sarana MIS Lebong tambang, terbukti masih para orang tua yang berminat untuk mensekolahkan anaknya di madrasah itu. Sarana dan prasarana yang dimiliki MIS Lebong tambang diantaranya adalah 3 ruang belajar yang disekat dan menjadi 5 ruang belajar dan satu ruang guru. Sementara itu, untuk tenaga pengajar, MIS Lebong Tambang memiliki 5 pegawai negeri dan 3 pegawai honorer yang diperbantukan sebagai tenaga pengajar dan tata usaha. Dengan minimnya sarana belajar dan SDM tersebut dan semakin meningkatnya jumlah siswa, kepala sekolah MIS Lebong Tambang, Herniwati mengharapkan perhatian pemerintah terutama untuk penambahan ruang belajar dan ruang guru serta fasilitas penunjang lainnya.

Sejak tahun 1965, MIS Lebong tambang sudah mengalami 5 kali pergantian kepala sekolah yaitu: Sarjono (1965-1984), Fatmawati (1984-1990), Nur Atri (1990-1998), Arman syarif (1998-2002), Herniwati (2002- Sekarang).

MIS Lebong tambang telah membentuk Komite sekolah sejak tahun 2008 , Komite sekolah merupakan mitra kepala sekolah dalam melangsungkan jalannya proses pendidikan di madrasah tersebut. Komite telah memberikan kontribusi yang besar kepada madrasah.

Melalui sejarah singkat yang dimiliki diketahui bahwa MIS 01 Lebong Tambang sudah sejak tahun 1965 berdiri kokoh sebagai salah

satu lembaga pendidikan Islam yang ada dikabupaten Lebong dan akan terus eksis hingga saat sekarang ini.

b. Visi dan Misi MIS 01 Lebong Tambang

Sebagai awal penggambaran untuk kondisi MIS 01 Lebong Tambang dengan melihat visi dan misi sekolah itu sendiri. Adapun MIS 01 Lebong Tambang memiliki visi dan misi sebagai berikut:

VISI

"Terwujudnya Siswa-siswi MIS GUPPI NO.01 Lebong Tambang yang Islami, Berahlak Mulia, Cerdas dan Kompetitif"

MISI

1. Mewujudkan Anak didik yang berilmu, beriman dan bertakwa serta berprestasi
2. Meningkatkan Kuantitas dan Kualitas Pendidik
3. Meningkatkan Kuantitas baca kitab suci al-quran
4. Meningkatkan nilai-nilai aqidah dalam kehidupan
5. Menggalang kerjasama antar warga Madrasah dan Masyarakat.

Melalui visi misi yang tercantum diatas sudah dapat menggambarkan adanya tujuan mulia dari proses pembelajaran yang diterapkan di MIN 01 Lebong Tambang, melalui tujuan mulia tersebut harus ada beberapa tindakan konkret sebagai bentuk upaya dalam pencapaian visi misi yang telah tercantum dan menjadi tujuan utama di MIS 01 Lebong Tambang . Visi misi juga selalu di dukung dengan adanya Kenangan terhadap sejarah awal mula terbentuknya MIS 01

Lebong Tambang. Sebagai salah satu MIS yang mengedepankan terhadap pencapaian visi misi secara optimal yang tidak terlepas dari sejarah sekolah itu sendiri.

c. Profil MIS 01 Lebong Tambang

MIS 01 Lebong Tambang memiliki ringkasan profil yang terdiri dari:

Tabel 4.1
Profil MIS 01 Lebong Tambang

No.	Rincian Profil		Keterangan Profil
1.	Nama Madrasah	:	MIS 01 Lebong Tambang
2.	Nomor Induk Madrasah	:	
3.	Nomor Statistik Madrasah	:	111217070001
4.	NPSN	:	60705314
5.	Alamat Madrasah	:	Jalan Ki Pandan Lobang Kacamata
6.	Kecamatan	:	Lebong Utara
7.	Kabupaten	:	Lebong
8.	Provinsi	:	Bengkulu
9.	Kode Pos	:	39164
10.	Nomor Telepon dan Faximile	:	
11.	Email	:	Milebongtambang998@gmail.com
12.	Status Madrasah	:	Swasta
13.	Tahun Berdiri	:	1965

	Madarasah		
14.	Status Akreditasi Madarasah	:	B
15.	Tahun Akreditasi Madrasah	:	2016

d. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Swasta 01 Lebong Tambang

MIS 01 Lebong Tambang terletak di Desa Lebong Tambang Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong tepatnya di jalan ki pandan. Secara Geograafis MIS 01 Lebong Tambang terletak di pusat pemerintahan dan pusat perekonomian Desa Lebong Tambang Provinsi Bengkulu. MIS 01 Lebong Tambang terletak di lingkungan lembaga pendidikan formal Desa Lebong Tambang, hal tersebut terlihat dari adanya beberapa sekolah di sekitar lokasi MIS 01 Lebong Tambang diantaranya yaitu 1 Taman Kanak-Kanak, 2 Sekolah Dasar, dan 1 Sekolah Menengah Pertama.

Jika dilihat dari letak geograsif dengan pemerintahan desa MIS 01 Lebong Tambang bersebelahan dengan Balai Desa dan KUD (Koperasi Unit Desa) Desa Lebong Tambang. Selain itu MIS 01 Lebong Tambang terletak di kawasan tambang tradisional Desa Lebong Tambang yaitu Lobang Kacamata dan kawasan pertambangan PT Transi Madjid Energi (TME). Jika dilihat dari letak strategisnya MIS 01 Lebong Tambang

memiliki tempat yang cukup strategis diantara permukiman penduduk Desa Lebong Tambang.

e. Sarana dan Prasarana

MIS Lebong Tambang memiliki tanah yang cukup luas dan jika di lihat secara garis besar sudah memadai untuk penambahan gedung baru seperti kelas, data sarana dan prasarana, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, sarana prasarana pendukung lainnya dan lain sebagainya . Adapun rincian seperti penjelasan di atas berkenaan dengan sarana dan prasaran yang ada di MIS Lebong Tambang sebagai berikut:

**Tabel 4.2
Luas Tanah**

No	Kepemilikan	Luas tanah (M) menurut status sertifikat			
		Sudah sertifikat	Nomor sertifikat	Belum sertifikat	Total
1	Milik sendiri *)	1638			1638
2	Sewa/pinjam				

(*) jika ada tanah wakap, maka untuk sementara diidikan pada kolom “Milik sendiri dan belum sertifikat “

**Tabel 4.3
Penggunaan Tanah**

No	Penggunaan	Luas Tanah M menurut status sertifikat			
		Sudah sertifikat	Nomor sertifikat	Belum sertifikat	Total
1	Bangunan	424			424
2	Lapangan Olahraga	144			144
3	Halaman	1070			1070
4	Kebun/Taman				
5	Belum digunakan				

Tabel 4.4
Data sarana dan Prasarana

No	1	Jumlah Ruang Menurut Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Belajar/Kelas	2	3	
2	Ruang Kepala Madrasah	1		
3	Ruang Guru	1		
4	Ruang TU			
4	Laboratorium Komputer			
5	Laboratorium IPA			
6	Laboratorium Bahasa			
7	Ruang Perpustakaan	1		
8	Ruang UKS	1		
9	Ruang Keterampilan			
10	Ruang Kesenian			
11	Wc Guru	1		
12	Wc Murid	1		
13	Ruang BK			
14	Gedung serba Guna			
15	Ruang Pramuka			
16	Mushola			
17	Gedung/Ruang Olahraga			
18	Rumah Dinas Guru			
19	Kamar Asrama Siswa putra			
20	Kamar Asrama Siswa putri			
21	Pos satpam			
22	Kantin	2		
23	Gudang	1		

Tabel 4.5
Sarana prasarana Pendukung Pembelajaran

No	Jenis sarana prasarana	Jumlah unit menurut kondisi		Jumlah ideal yang harus ada
		Baik	Rusak	
1	Kursi siswa	108	56	
2	Meja siswa	110	51	
3	Loker siswa			

4	Kursi guru diruang kelas	7	2	
5	Meja guru diruang kelas	7	2	
6	Papan tulis	9		
7	Lemari diruang kelas	5		
8	Alat peraga PAI			
9	Alat peraga IPA(sains)			
10	Bola Sepak	1		
11	Bola Voli	1	1	
12	Bola Basket	1		
13	Meja Pimpong (Tenis Meja)			
14	Lapangan sepak bola/foodsals			
15	Lapangan bulu tangkis			
16	Lapangan basket			
17	Lapangan bola voli	1		

Tabel 4.6
Sarana prasarana pendukung lainnya

No	Jenis sarana dan Prasarana	Jumlah sapras menurut kondisi (Unit)	
		Baik	Rusak
1	Laptop	1	
2	Personal Komputer	1	
3	Printer	2	
4	Televisi		
5	Mesin poto copy		
6	Pesin pac		
7	Mesin scaner	1	
8	LCD Proyektor	1	
9	Layar (Skrin)		
10	Meja Guru dan Tenaga Kependidikan	12	
11	Kursi Guru dan Tenaga Kependidikan	12	
12	Lemari Arsip	4	
13	Kotak Obat P3K	1	
14	Brankas		
15	Pengeras Suara	2	

Tabel 4.7
Data kebutuhan sarana dan prasarana

No	Jenis sarana dan prasarana	Kebutuhan		
		Rehab	Renovasi	Baru
1	Kursi Siswa	40		
2	Meja siswa	40		
3	Kusi Guru diruang kelas			
4	Meja guru diruang kelas			
5	Papan tulis			3
6	Lemari diruang kelas			5
7	Ruang kelas			3
8	Ruang kepala madrasah			
9	Ruang guru			
10	Ruang Tata usaha			
11	Kursi guru dan tenaga kependidikan			2
12	Lemari arsip			2
13	Ruang perpustakaan			
14	Ruang UKS			
15	Gudang			

f. Gambaran Data Guru MIS 01 Lebong Tambang

Data guru yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan kepala madrasah Ibu herniwati menegaskan bahwa “Guru di MIS 01 Lebong Tambang terus bertambah yang pada awal tahun 2019 hanya 5 orang Guru PNS, 1 Kepala Sekolah dan 4 Tenaga non Honorer”. Tidak hanya jumlah murid yang bertambah, Guru juga memiliki penambahan seiring dengan akan diadakannya peningkatan jumlah guru sebagai tenaga ahli bantu dalam mengajar. Tenaga pendidik yang ada di MIS 01 Lebong Tambang memiliki kualifikasi pendidikan yang beragam mulai dari D2 hingga Sarjana Pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Wiwin “MIS 01 Lebong Tambang memiliki 13 orang guru dengan klasifikasi 7 orang guru PNS dan 6 orang non PNS yang merupakan perempuan semua”. Jumlah tenaga pendidik yang dimiliki MIS 01 Lebong Tambang sudah cukup memadai dan sudah bisa mengelola seluruh kelas yang ada di MIS 01 Lebong Tambang. Selain itu tambah bu wiwin “kami sering diikuti sertakan dalam pelatihan mengajar dan peningkatan kompetensi guru’.

Upaya untuk melakukan peningkatan kompetensi guru di MIS 01 Lebong Tambang memang sangat mendukung kegiatan belajar mengajar yang ada disekolah guna menciptakan guru madrasah yang berkualitas dan berdaya saing serta kompeten di bidangnya.

Tabel 4.8
Identitas Guru PNS

No.	Nama Guru	Pendidikan	Jabatan
1.	Herniwati	S 1 Pendidikan Agama Islam	Kepala Sekolah
2.	Yunalisnawati	S 1 Pendidikan Agama Islam	Guru Madya
3.	Kartini	S 1 Pendidikan Agama Islam	Guru Muda
4.	Misnayaani	S 1 Pendidikan Agama Islam	Guru Muda
5.	Sumardi	S 1 Pendidikan Agama Islam	Guru Muda
6.	Demi Arena	S 1 Pendidikan Agama Islam	Guru Muda
7.	Sujiarti	S 1 Pendidikan Agama Islam	Guru Pratama

Tabel 4.9
Identitas Guru Non PNS

No.	Nama Guru	Pendidikan	Jabatan
-----	-----------	------------	---------

1.	Suanti	S 1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	Guru
2.	Rita Destriana	S 1 Pendidikan Agama Islam	Guru
3.	Ririn Widiyastuti	S 1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	Guru
4.	Sugiyanti	S 1 Pendidikan Agama Islam	Guru
5.	Vepi Mardiwita	S 1 PGMI	Guru

Tabel 4.10
Identitas Staf TU

No.	Nama Staf TU	Pendidikan	Jabatan
1.	Supiah	D2 Perpustakaan	Operator

Tabel 4.11
Rekapitulasi Data Guru dan Kepegawaian Madrasah

No.	Nama Madrasah	Alamat	Data Guru dan Kepegawaian Madrasah									
			Guru PNS			Guru Non PNS			Pegawai TU Non PNS			Jumlah
			L	P	J	L	P	J	L	P	J	
1.	MIS 01	Lebong Tambang	1	6	7	0	5	5	0	1	1	13
Jumlah			1	6	7	0	5	5	0	1	1	13

Jika dilihat dari tenaga Pendidik MIS 1 Lebong Tambang memiliki tenaga pendidik yang mumpuni dengan jumlah sekarang ini mencapai 13 orang dengan kualifikasi pendidikan S1 sebanyak 12 orang dan 1 orang

D2 peningkatan kemampuan tenaga pendidik juga dilakukan melalui MGMP, Sosialisasi untuk tenaga pendidik.

g. Gambaran Data Siswa

Jika digambarkan sekarang berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MIS 01 Lebong Tambang Ibu Herniwati mengenai jumlah siswa yang terus meningkat dari tahun ketahun dalam wawancara singkat beliau menjelaskan bahwa MIS 01 Lebong Tambang memiliki siswa yang selalu bertambah setiap tahunnya dengan persentase penambahan hingga 10% dalam setiap penerimaan murid baru.

Dilihat dari jumlah siswa yang terus meningkat maka muncullah pertanyaan bagaimana pihak sekolah dapat membangun kepercayaan pada masyarakat sehingga dapat mempercayakan anaknya untuk mengenyam pendidikan di MIS 01 Lebong Tambang, Ibu Herniwati menjelaskan “kita selalu menjaga kepercayaan orang tua yang telah mempercayakan anaknya untuk bersekolah di MIS 01 Lebong Tambang, kepercayaan ini kita bentuk dengan menciptakan pendidikan yang bernilai religius dengan kegiatan-kegiatan pendukungnya agar menghasilkan output peserta didik yang berkarakter, beriman dan berakhlak mulia. Capaian tersebut tidak serta merta dapat tercipta tanpa kerja keras dengan menerapkan kegiatan-kegiatan seperti mengaji, shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur dan ashar berjamaah, lomba-lomba keagamaan lainnya, dai cilik dan kegiatan-kegiatan lainnya” berdasarkan wawancara tersebut dapat dimengerti bahwasanya kiat MIS

01 Lebong Tambang untuk mendapatkan siswa yang selalu meningkat di setiap tahunnya haru membangun kepercayaan masyarakat dengan memberikan program-program religi unggulan guna menghasilkan output akhlak yang baik dan kemampuan keagamaan yang mumpuni.

Tabel 4.12
Rekapitulasi Data Siswa Desember 2020

No.	Nama Madrasah	Alamat	Keadaan Siswa						
			Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6	JML
1.	MIS 01	Lebong Tambang	30	28	26	26	22	32	131
Jumlah			30	28	26	26	22	32	131

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

MIS 01 Lebong Tambang bersama komite sekolah selalu melakukan upaya penambahan sarana prasarana. Komite sekolah di MIS Lebong Tambang telah terbentuk sejak tahun 2008. Adapun susunan komite di madrasah MIS Lebong tambang sekarang adalah Bapak Rubert Agromiko, SE sebagai ketua, Pak Hamdani wakil, Ibu Martinem sekretaris, Pak wayan bendahara .Ibu Jumiwati, Pak Hendri dan Pak Mori sebagai anggota.

1. Kondisi Sarana dan Prasarana di MIS Lebong Tambang

Kondisi sarana dan prasarana sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Adapun kondisi sarana dan prasarana yang ada di MIS Lebong Tambang dari hasil wawancara yang di lakukan

penulis dengan kepala komite madrasah Bapak Robert Agromiko, SE yang menyatakan:

“ Pada saat ini sarana dan prasarana telah mengalami peningkatan dimana telah berdirinya mushola yang terdiri dari 2 tingkat. Di lantai bawah sebagai mushola dan lantai atas merupakan ruang kelas yang berjumlah 2 kelas. Adapun dana pembangunan yang di peroleh berasal dari swadaya masyarakat yang ada di sekitar lebong tambang. Saya selaku komite madrasah terus mengupayakan penambahan anggaran yang berguna untuk sarana dan prasarana yang ada di MIS Lebong tambang. Selain itu saya menghimbau kepada seluruh warga madrasah, baik itu kepala madrasah, guru, staf dan siswa untuk menjaga dan memelihara sarana dan prasarana yang ada. Saat ini MIS Lebong Tambang telah membeli tanah di seberang madrasah yang rencananya akan di bangun untuk menambah kelas, saat ini pihak komite dan madrasah telah mengajukan bantuan dana ke pihak pemerintah dan kami berharap semoga pemerintah segera membebi bantuan sehingga proses pembangunan dapat di lakukan”.⁵⁶

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan kepala madrasah MIS Lebong Tambang Ibu Herniwati, S.Pd.I yang menjelaskan:

“Secara Garis Besar kondisi sarana dan prasarana yang di miliki MIS Lebong Tambang sudah cukup baik, walaupun ada perangkat pembelajaran seperti meja dan kursi siswa yang rusak. Namun secara umum sarana dan prasarana disini sudah cukup memadai, halaman yang bersih, teras kelas dan ruang guru yang di tanami bunga, warna ruang kelas dan mushola yang cerah, ruang guru yang rapi dan tertata menurut saya ini merupakan kondisi yang baik. Di samping itu saya selalu menghimbau kepada warga madrasah baik itu guru, staf dan siswa untuk terus menjaga kebersihan, keindahan dan yang terpenting tidak merusak barang atau fasilitas sarana da prasarana yang ada di MIS Lebong Tambang Ini, saya selaku kepala madrasah, terus berkoordinasi dengan komite untuk tetap berusaha meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dan semua fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik. Saat ini alhamdulillah telah ada penambahan mushola

⁵⁶ Wawancara dengan ketua komite madrasah Bapak Robert Agromiko, SE, pada tanggal 5 Juli 2021 Pukul 09.00 WIB

dan kelas dimana dana yang di dapat berasal dari swadaya masyarakat. Tujuan di bangunnya mushola ini agar dapat di manfaatkan oleh seluruh warga madrasah baik itu untuk beribadah maupun kegiatan yang bersifat keagamaan”. Akan tetapi untuk ruang kelas kami masih menumpang di SMP 10 Lebong Tambang sebanyak 2 kelas namun secara keseluruhan tetap menunjang proses pembelajaran”.⁵⁷

Untuk lebih jelasnya penulis melakukan wawancara dengan guru yang mengajar di MIS Lebong Tambang yaitu Yunalisnawati, beliau menjelaskan kondisi sarana dan prasarana di MIS Lebong Tambang seperti di bawah ini :

“Sarana dan prasarana yang ada di MIS Lebong Tambang secara keseluruhan sudah baik, hal ini dapat di lihat dari bangunan kelas, jumlahnya yang memadai meskipun masih ada kerusakan seperti bangku dan meja namun sudah di koordinasikan dengan kepala madrasah dan komite untuk yang rusak ringan dilakukan perbaikan. Untuk setiap proses pembelajaran yang perlu menampilkan video-video yang berhubungan dengan materi, kita bisa menggunakan infokus madrasah meskipun jumlahnya masih terbatas, di samping sarana yang masih kurang yaitu ruang TU yang mana pada saat ini masih bergabung dengan ruang guru, WC Guru dan siswa yang jumlahnya masih terbatas sehingga di perlukan penambahan dan pembangunan sarana dan prasarana tersebut. Namun untuk secara garis besar menurut saya sarana dan prasarana khususnya media pendukung seperti infokus perlu di lakukan penambahan agar dapat sesuai dengan kebutuhan yang ada di dalam proses pembelajaran”.⁵⁸

Agar mendapatkan hasil wawancara yang maksimal, penulis melanjutkan wawancara dengan wali murid yaitu ibu Imega yang menjelaskan tentang kondisi sarana dan prasarana yang ada di MIS Lebong Tambang sebagai berikut :

⁵⁷ Wawancara dengan kepala madrasah ibu Herniwati, S.Pd.I, Pada Tanggal 05 Juli 2021 Pukul 10.00 WIB

⁵⁸ Wawancara dengan Guru Kelas Yunalisnawati, S.Pd.I. Pada Tanggal 05 Juli 2021 Pukul 10.30 WIB

“Sarana dan prasarana di MIS Lebong Tambang menurut saya secara keseluruhan sudah baik, letaknya yang sejuk jauh dari kebisingan, keadaan kelas yang bersih dan rapi, halaman yang bersih, adanya prasarana pendukung seperti lapangan voli dan secara keseluruhan bangunan gedung yang masih bagus, menurut saya bisa mendukung proses belajar mengajar dan siswa lebih bersemangat belajar. Selain itu kalau saya tidak salah mushola yang ada di MIS Lebong Tambang ini baru di gunakan kurang lebih 1 tahun dan ini merupakan hal yang bagus karena dapat di manfaatkan selain untuk ibadah, juga bisa di gunakan dalam setiap kegiatan. Di sisi lain sarana dan prasarana seperti meja, kursi terdapat kerusakan namun setelah diadakan rapat komite pihak komite dan madarasah telah mengajukan untuk perbaiki apabila meja atau kursi mengalami kerusakan yang tidak terlalu parah dan mengganti yang baru apabila terjadi kerusakan yang cukup berat.⁵⁹

Dari hasil wawancara berkenaan dengan kondisi sarana dan prasarana di MIS Lebong Tambang dapat penulis simpulkan bahwa sarana dan prasarana di MIS Lebong Tambang sudah cukup memadai, ini dapat di lihat dari penataan kelas dan ruang guru yang rapi, adanya media pendukung seperti infokus walaupun masih dalam jumlah yang terbatas namun dapat di gunakan dalam proses pembelajaran walaupun harus bergantian dengan guru lain. Selain itu dari sarana dan prasarana yang ada di MIS Lebong Tambang mengalami peningkatan, hal ini di tandai dengan adanya penambahan gedung kelas dan mushola yang dananya berasal dari swadaya masyarakat meskipun masih menumpang sebanyak dua kels di SMP 10 Lebong Tambang.

Saat ini MIS Lebong Tambang telah mengajukan dana ke pemerintah agar mendapatkan dana yang akan di gunakan untum

⁵⁹ Wawancara dengan Wali Murid, Ibuk Imega, Pada Tanggal 10 Juli 2021 Pada Pukul 14.00 WIB

membangun kelas. Selain itu masih ada kerusakan seperti kursi dan meja, namun telah di koordinasikan dengan pihak komite madrasah dan pihak madrasah untuk terus melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana serta fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi siswa. Jika disimpulkan secara keseluruhan meskipun MIS Lebong masih memiliki fasilitas yang kurang seperti kelas dan media pendukung proses pembelajaran seperti infokus, namun secara garis besar telah menunjang proses belajar mengajar.

2. Manajemen Sarana dan Prasarana di MIS 01 Lebong Tambang

Manajemen sangat di perlukan di setiap organisasi maupun kegiatan begitu juga dalam hal sarana dan prasarana. Adapun langkah-langkah manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MIS Lebong Tambang meliputi prosesi: perencanaan, pengadaan, penggunaan dan pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan dengan perincian sebagai berikut :

1. Perencanaan, diawali dengan kegiatan musyawarah antara pihak sekolah dengan komite sekolah membahas penyusunan RAPBS .Perencanaan sarana dan prasarana di MIS Lebong Tambang melihat kebutuhan yang diperlukan oleh sekolah kemudian menganalisa kebutuhan yang diprioritaskan.Sekolah meminta masukan kepada komite, sekolah menyusun perencanaan yang akan dicapai setelah rapat dengan semua elemen sekolah kemudian komite mengesahkan anggaran RAPBS.

2. Pengadaan, Setelah disusun anggaran untuk pengadaan sarana maka diadakan rapat bersama wali murid, komite dan tokoh masyarakat. Dalam hal ini terlihat peran komite yang begitu besar, memberikan masukan terkait cara yang akan digunakan untuk pengadaan sarana dan prasarana contohnya saat pengadaan gedung musholah komite bermusyawarah dengan wali murid, dan tokoh masyarakat bermusyawarah menggalang dana. Untuk pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan pembangunan, peminjaman dan penyewaan. Misalnya sekolah masih kekurangan ruang kelas sehingga dilakukan peminjaman ruang kelas ke SMP di sebelah madrasah hingga dibangun penambahan ruang kelas.
3. Pengaturan, Kegiatan pengaturan meliputi kegiatan inventaris, penyimpanan dan pemeliharaan. Kegiatan Inventarisasi meliputi :kegiatan pencatatan, diawali dengan memberi kode setiap barang yang diterima kemudian mencatat seluruh barang inventaris didalam buku induk inventaris. Kegiatan inventaris dilakukan untuk sarana yang didapat dari bantuan pemerintah. Penyimpanan adalah kegiatan pendistribusian barang ketempat yang diperlukan. Misalnya ATK disimpan dilemari, computer disimpan diruang computer. Pemeliharaan adalah kegiatan menjaga sarana dan prasarana agar tetap dalam keadaan baik dan siap dipakai pada saat dibutuhkan.
4. Penggunaan, penggunaan merupakan kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana. Penggunaan sarana ini harus efektif dan efisien. Efektif

maksudnya penggunaan sarana harus semata-mata untuk kepentingan pendidikan dimadrasah.Sedangkan efisien maksudnya penggunaannya harus hemat dan hati-hati.

5. Penghapusan meliputi : mulai dari mengumpulkan barang yang sudah tidak layak atau rusak, yang sudah tidak bisa dipakai lagi, dengan tujuan memudahkan dalam administrasi.Sebelum melakukan penghapusan sarana dan prasarana maka pihak sekolah meminta pertimbangan terlebih dahulu kepada komite sekolah terutama untuk sarana yang pengadaannya berasal dari komite sekolah agar terlihat transparan bagi semua pihak.Proses penghapusan sarana juga tidak melalui rapat resmi hanya memberikan laporan saja jika sarana tersebut tidak layak atau tidak dapat digunakan lagi.

Manajemen sarana dan prasarana di MIS 01 Lebong tambang dari pengamatan penulis telah berjalan dengan baik.Hal tersebut dapat dilihat dari penataan yang rapi dan teratur,dari proses perencanaan hingga penghapusan tidak terdapat kendala yang begitu berarti.

3. Kontribusi komite madrasah terhadap manajemen sarana dan prasarana di MIS Lebong Tambang

1. Perencanaan Sarana Prasarana Pendidikan di MIS Lebong Tambang.

Berkaitan dengan perencanaan, dijelaskan bahwa perencanaan pengadaan perlengkapan pendidikan di madrasah harus diawali dengan analisis jenis pengalaman pendidikan yang diprogramkan

madrasah. Dalam hal perencanaan penulis melakukan wawancara dengan ketua komite madrasah bapak Robert Agromiko, SE yang menjelaskan:

“Untuk proses perencanaan kami selalu memusyawarahkan bersama dengan kepala madrasah, dewan guru dan wali murid. Ini semua bertujuan agar mendapatkan masukan dari berbagai pihak agar mendapatkan rencana yang baik dan sesuai. Seperti pembangunan mushola yang sekarang telah di manfaatkan selama kurang lebih 1 tahun, sebelumnya kami melakukan rapat bagaimana dengan pendanaanya, seperti apa pengelolaannya dan siapa yang bertanggung jawab. Alhamdulillah wali murid sangat mendukung pembangunan mushola dan penambahan kelas tersebut. Buktinya dana yang di peroleh untuk pembangunan tersebut berasal dari swadaya wali murid dan masyarakat. Untuk pengadaan sarana dan prasarana seperti kursi atau meja dan sarana prasarana yang mengalami kerusakan, kita lihat dulu, apakah masih bisa di perbaiki. Jika rusak berat kita berkoordinasi dengan pihak madrasah untuk meminta bantuan baik pusat maupun kemenag kabupaten Lebong. Saya selaku ketua komite terus melakukan koordinasi dengan pihak sekolah berkenaan dengan peningkatan sarana dan prasarana baik jangka pendek maupun jangka panjang, guna mendukung proses pembelajaran di MIS 01 Lebong Tambang”.⁶⁰

Selanjutnya penulis mewawancarai Kepala Madrasah MIS Lebong Tambang, Ibu Herniwati, S.Pd.I yang menyatakan:

“Di Madrasah ini perencanaan program kegiatan jangka pendek banyak sekali meliputi, kebersihan dan keindahan madrasah, ruang guru, ruang kepala madrasah dan ruang tata usaha. Kemudian yang bersifat harian, membersihkan ruang kelas, halaman depan dan belakang kelas oleh siswa, selain itu kebersihan kamar kecil diusahakan agar selalu terpelihara kebersihannya agar tidak menimbulkan bau pada ruang sekitarnya. Walaupun telah di himbau untuk tetap menjaga kebersihan namun masih ada saja siswa yang kurang peduli terkadang masih buang air sembarangan sehingga masih menimbulkan bau, selain itu menjaga kesuburan bunga dan

⁶⁰ Wawancara dengan ketua komite madrasah Bapak Robert Agromiko, SE, pada tanggal 5 Juli 2021 Pukul 09.00 WIB

tanaman setiap hari oleh petugas taman, kemudian hal yang sangat diperlukan untuk kelengkapan madrasah yang diprioritaskan untuk perlengkapan, diantaranya memperbaiki atap yang bocor, memperbaiki plafon ruangan dan teras yang rusak, memperbaiki got/saluran air yang tersumbat mengganti kran air yang rusak”.⁶¹

kemudian beliau juga menyampaikan untuk program atau perencanaan yang jangka panjang sebagai berikut:

“ Program berkenaan dengan peningkatan sarana dan prasarana di madrasah ini yang termasuk dalam program jangka panjang diantaranya memasang paving blok di seputaran mushola, membangun ruang TU, penambahan laptop atau komputer dan infokus yang bisa di gunakan untuk proses belajar mengajar, penambahan ruang kelas. Ini sudah di buat proposal pengajuan dana ke pemerintah pusat dan daerah”.⁶²

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dapat di ambil kesimpulan bahwa untuk perencanaan, pihak komite berkoordinasi dengan kepala , guru kelas maupun wali murid berkenaan dengan perencanaan dan kebutuhan sarana dan prasarana di MIS Lebong Tambang. Selain itu di lakukan program jangka pendek dan jangka panjang sehingga perencanaan dapat terlaksana dengan baik sehingga dapat meningkatkan proses belajar mengajar di MIS 01 Lebong Tambang.

Keberhasilan dari suatu pembelajaran didukung pada sarana prasarana yang lengkap dan mutu pembelajaran yang baik. berkenaan dengan Sarana dan prasarana serta peningkatan mutu

⁶¹ Wawancara dengan kepala madrasah MIS Lebong Tambang Ibu Herniwati, S.Pd.I pada tanggal 5 Juli 2021 Pukul 10.00 WIB

⁶² Wawancara dengan kepala madrasah MIS Lebong Tambang Ibu Herniwati, S.Pd.I pada tanggal 5 Juli 2021 Pukul 10.00 WIB

pembelajaran di MIS Lebong Tambang tentunya di lakukan perencanaan terlebih dahulu seperti yang di paparkan oleh bapak komite madrasah yaitu bapak Robert Agromiko, yaitu sebagai berikut:

“Dari awal tahun pelajaran memang kami ikut dalam menyusun rencana kerja madrasah yang di dalamnya membahas mengenai pembiayaan dan pengelolaan, RAPBS dan lain sebagainya. Karena hal ini berkaitan dengan orang tua siswa maka apa yang diharapkan dari orang tua atau wali murid saya sampaikan kepada pihak madrasah, misalnya memberikan masukan sebagai wujud partisipasi dalam pengelolaan pendidikan di madrasah, penambahan sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses pembelajaran.”⁶³

Berasarkan dari hasil wawancara dengan narasumber, dapat diketahui bahwa partisipasi komite madrasah di MIS Lebong Tambang sangat dibutuhkan. Hal tersebut dibuktikan dengan selalu mengadakan rapat komite dalam membahas kegiatan berkenaan dengan proses peningkatan mutu pembelajaran termasuk sarana dan prasarana. Rapat komite yang dilaksanakan tidak hanya atas dasar undangan saja, komite juga meminta madrasah untuk mengadakan rapat komite apabila ada hal-hal dan masukan yang dianggap perlu dari masyarakat serta wali murid untuk disampaikan misalnya pada saat perencanaan pembangunan musholla, komite mengadakan rapat pembentukan panitia musholla.

Pihak komite madrasah sendiri sangat mendukung peningkatan sarana dan prasarana madrasah. Komite madrasah juga

⁶³ Wawancara dengan ketua komite madrasah Bapak Robert Agromiko, SE, pada tanggal 5 Juli 2021 Pukul 09.00 WIB

berfungsi sebagai penggalang dana, komite madrasah kemudian meminta sumbangan kepada wali murid tetapi tidak memberatkan kami selaku orang tua siswa, dikarenakan komite madrasah tidak memberikan patokan berapa uang yang harus disumbangkan kepada madrasah sehingga di tahun ini telah berdiri musholah dan penambahan ruang kelas yang berada di lantai II musholla.

Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa:

“Saya selaku ketua komite madrasah di MIS Lebong Tambang Ini sangat mendukung dengan adanya proses pembelajaran yang ada di madrasah tersebut. Kami juga sebagai wali murid akan mendukung semua program yang diadakan di sekolah untuk kemajuan madrasah”.⁶⁴

Kepala madrasah menjelaskan tentang kontribusi komite madrasah di MIS Lebong tambang berkenaan kontribusi sebagai bahan pertimbangan yaitu :

“komite madrasah juga berperan dalam penggalangan dana khususnya untuk pengadaan sarana yang seperti pembangunan mushola dan kelas, selain dari dana swadaya masyarakat juga dari sumbangan orang tua siswa dan pihak komite tidak memberatkan orang tua, di sini komite madrasah meminta berupa sumbangan yang berlandaskan keikhlasan orang tua siswa. Peran komite madrasah di MIS Lebong Tambang ikut dalam merumuskan dan melaksanakan program kerja yang ada di madrasah, penambahan fasilitas madrasah dan proses belajar mengajar. Komite memberikan masukan terhadap kebijakan yang akan kepala sekolah ambil berkenaan dengan program kerja madrasah serta dalam pengembangan dan penambahan fasilitas madrasah. Misalnya pengadaan gambar-gambar atau tulisan mengenai pembelajaran yang bersifat umum yang ada di

⁶⁴ Wawancara dengan ketua komite madrasah Bapak Robert Agromiko, SE, pada tanggal 5 Juli 2021 Pukul 09.00 WIB

dalam kelas guna meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan”,⁶⁵

Selanjutnya di lakukan wawancara dengan wali murid ibu

Imega yang menyatakan:

“Sebagai Wali murid dan menjadi anggota komite, menurut saya peran komite yang kami lakukan adalah ikut serta dalam menyusun dan mengesahkan RAPBS, meningkatkan kedisiplinan siswa dan guru sebelum jam tujuh harus sudah berada di madrasah, serta mengusulkan penjagaan keamanan dan keselamatan siswa. Kami selalu bekerjasama dengan warga madrasah untuk tetap melakukan peningkatan berkenaan dengan sarana dan prasarana, memusyawarahkan apa yang sedang di butuhkan oleh madrasah. Seperti mushola dan kelas yang telah berdiri selama satu tahun merupakan hasil musyawarah antara komite madrasah, warga madrasah, maupun orang tua siswa. Selain itu kami tetap berupaya melakukan peningkatan dari berbagai sektor termasuk sarana dan prasarana, untuk kemajuan madrasah”.⁶⁶

Dari wawancara yang di lakukan oleh penulis secara garis besar maka penulis dapat menyimpulkan bahwa komite madrasah mempunyai peran yang aktif di lembaga madrasah dan juga dalam pengembangan peserta didik dan peningkatan mutu pengelolaan pendidikan. Sebelum memberikan pertimbangan kepada kepala madrasah, komite madrasah cukup tanggap dalam menyingkapi apa yang menjadi harapan dan aspirasi masyarakat terhadap MIS Lebong Tambang.

2. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MIS Lebong Tambang

⁶⁵ Wawancara dengan kepala madrasah MIS Lebong Tambang Ibu Herniwati, S.Pd.I pada tanggal 5 Juli 2021 Pukul 10.00 WIB

⁶⁶ Wawancara dengan wali siswa MIS Lebong Tambang Ibu Megawati pada tanggal 5 Juli 2021 Pukul 13.00 WIB

Setelah melakukan perencanaan tahap selanjutnya adalah pengadaan sarana dan prasarana. Dengan memperhatikan pada hal-hal yang telah direncanakan sebelumnya. Ada beberapa cara yang ditempuh untuk mendapatkan perlengkapan yang dibutuhkan di madrasah. Adapun pengadaan sarana dan prasarana di madrasah, dapat dilakukan berbagai cara, antara lain: bantuan sarana dan prasarana dari pemerintah. Bantuan ini bersifat terbatas sehingga pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah tetap diusahakan dengan cara lain. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Herniwati selaku kepala madrasah di MIS Lebong Tambang, sebagai berikut :

“Untuk bantuan sarana dan prasarana awal mulanya dilakukan dropping yang diberikan oleh pemerintah, namun karena sifatnya terbatas dan tidak mencukupi maka pihak madrasah bekerja sama dengan komite untuk mengusahakan dengan cara lain yaitu mengusulkan kembali dengan mengajukan proposal ke pemerintah daerah, akan tetapi terkadang barang yang diusulkan terkadang tidak sesuai dengan barang yang dibutuhkan bahkan terkadang tidak mencukupi. Akan tetapi kami tetap berusaha mengadakan pengadaan dengan cara melakukan penggalangan dana secara swadaya baik itu kepada pihak madrasah, wali murid maupun masyarakat”.⁶⁷

Selain itu Pengadaan sarana dan prasarana di MIS Lebong Tambang dilakukan dengan cara membeli baik secara langsung maupun melalui pemesanan terlebih dahulu. Untuk sarana ruang kelas yang kurang dilakukan dengan cara peminjaman. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Demi yang merupakan guru disana, mengatakan:

⁶⁷ Wawancara dengan kepala madrasah MIS Lebong Tambang Ibu Herniwati, S.Pd.I pada tanggal 5 Juli 2021 Pukul 10.00 WIB

“Untuk pengadaan sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran di lakukan musyawarah seperti pengadaan buku. Setiap guru memberikan masukan atau pendapat mengenai buku yang dibutuhkan, kemudian dilakukan pengadaan dengan cara membeli buku-buku tersebut. Begitupun untuk pengadaan prasarana, MIS 01 Lebong Tambang masih mengajukan proposal dan juga meminta sumbangan pada wali murid juga bantuan pengadaan sarana dan prasarana madrasah ke lembaga-lembaga sosial yang tidak mengikat.”⁶⁸

Berdasarkan penjelasan di atas sarana prasarana di MIS Lebong Tambang selalu diupayakan . Hal tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara dengan guru kelas Ibu Kartini, S.Pd.I :

“Pengelolaan sarana prasarana di madrasah ini sudah dilaksanakan. Begitu juga perpustakaan, buku-buku referensi di perpustakaan belum mencukupi setiap siswa dalam satu kelas, dan perlu penambahan buku untuk pengayaan. Selain itu kami membutuhkan infokus untuk proses belajar mengajar di kelas. Para siswa sangat bersemangat bila ada media visual dalam pembelajaran sehingga maka kami berkoordinasi dengan kepala madrasah untuk meminta bantuan , sumbangan atau cara lain untuk pengadaan infokus”.⁶⁹

Selanjutnya penulis melanjutkan melakukan wawancara dengan operator madrasah ibu supiah, A. Ma.Pust, beliau menjelaskan bahwa :

“Untuk pengadaan seperti kegiatan yang melibatkan seluruh warga madrasah baik itu guru, siswa maupun wali murid kita masih kekurangan dalam hal perlengkapan seperti tenda, kursi, *sound system* dll seperti suatu ketika madrasah ini mengadakan acara yang melibatkan seluruh siswa-siswi MIS Lebong Tambang dan juga alumninya, karena membutuhkan *Sound System*, kursi, tenda dan panggungnya maka madrasah

⁶⁸ Wawancara dengan ketua komite madrasah MIS Lebong Tambang, Bapak Robert Agromiko, pada tanggal 5 Juli 2021 Pukul 10.00 WIB

⁶⁹ Wawancara dengan Guru Kelaas MIS Lebong Tambang ibu Kartini, S.Pd.I , pada tanggal 5 Juli 2021 Pukul 11.00 WIB

mengadakan perlengkapan tersebut dengan cara menyewa atau meminjam ketempat lain,”⁷⁰

Dalam Memilih sarana dan prasarana pendidikan diperlukan analisa manakah kebutuhan yang mendesak ataupun kebutuhan yang bias ditanggihkan, maka pihak sekolah harus membentuk kerja sama yang baik dengan pihak komite dalam hal perencanaan dan pengadaan serta pengelolaan sarana pembelajaran. Pihak komite pun hendaknya tetap berusaha untuk mengupayakan penggalangan dana agar proses pengadaan sarana dan prasarana disekolah dapat terwujud sehingga tercapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.

Dari penjelasan di atas dapat penulis mengambil kesimpulan berkenaan dengan pengadaan sarana dan prasarana di MIS Lebong Tambang dilakukan dengan cara dropping dari pemerintah, selain itu juga dengan melakukan pengadaan yang sumber dananya berasal dari sumbangan wali murid dan swadaya masyarakat. Pengadaan juga dilakukan dengan cara peminjaman ruang kelas. Selain itu untuk melakukan kegiatan yang melibatkan seluruh warga madrasah, maka sarana dan prasarana yang tidak seperti tenda, kursi dan *sound system* maka dilakukan sistem sewa jika memerlukan sarana pada saat mengadakan kegiatan outdoor.

Kontribusi komite sekolah dalam pelaksanaan pengadaan di MIS Lebong juga sangat berperan seperti yang di jelaskan oleh

⁷⁰ Wawancara dengan Operator madrasah MIS Lebong Tambang ibu Supiah, A.Ma., Pust pada tanggal 5 Juli 2021 Pukul 11.30 WIB

kepala madrasah. Peran komite sebagai badan pendukung dapat berupa dukungan finansial tenaga dan dukungan pikiran.

Fungsi komite untuk mendukung dan mendorong kelancaran proses belajar mengajar di madrasah dengan melibatkan seluruh komponen di Madrasah. Dalam hal ini komite madrasah berperan dalam penggalangan dana untuk membantu pembiayaan pendidikan. Ibu Herniwati, S.Pd.I selaku Kepala madrasah MIS Lebong Tambang menjelaskan sebagai berikut:

“Komite madrasah mempunyai peran yang sangat penting di dalam pelaksanaan pengadaan, di mana saya selaku kepala madrasah melakukan koordinasi berkenaan bagaimana pelaksanaan pengadaan, bagaimana cara mendapatkan dana baik dari segi sarana dan prasarana, manajemen pendidikan dan sosialisasi kepada masyarakat khususnya orang tua siswa. Misalnya dalam pengembangan fisik madrasah, komite madrasah melakukan serangkaian kegiatan perencanaan, penggalangan dana, pelaksanaan sampai pelaporan”.⁷¹

Di samping itu, komite madrasah membantu dalam menunjang sarana dan prasarana madrasah terutama untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran di madrasah. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Bapak Robert Agromiko, SE sebagai berikut:

“Saya selaku ketua komite madrasah di MIS Lebong Tambang sangat mendukung dengan adanya proses pembelajaran yang ada di madrasah tersebut. Jadi, setelah diadakan musyawarah dengan kepala madrasah, di sini komite madrasah juga ikut berperan untuk mengajak orang tua siswa ikut mengawasi anaknya agar siswa-siswi disiplin pada saat pelajaran berlangsung agar tidak membolos serta mengikuti peraturan di sekolah. Selain itu, komite madrasah juga berperan dalam penggalangan dana khususnya untuk pengadaan sarana yang ada di ruang

⁷¹ Wawancara dengan kepala madrasah MIS Lebong Tambang Ibu Herniwati, S.Pd.I pada tanggal 5 Juli 2021 Pukul 10.00 WIB

kelas seperti pembelian sarana guna menunjang pembelajaran siswa di kelas dan pihak komite tidak memberatkan orang tua, di sini komite madrasah meminta berupa sumbangan yang berlandaskan keikhlasan orang tua siswa”.⁷²

Sehubungan dengan hal ini, hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Megawati selaku orang wali siswa yang menjelaskan:

“Dari pihak komite madrasah itu sendiri sangat mendukung dalam meningkatkan sarana dan prasarana madrasah. Selain itu, komite madrasah juga berfungsi sebagai penggalang dana di mana komite madrasah meminta dana atau sumbangan tetapi tidak memberatkan kami selaku orang tua siswa, dikarenakan komite madrasah tidak memberikan patokan jumlah uang yang harus disumbangkan kepada madrasah”.⁷³

Peran Komite sekolah sebagai pengontrol dalam proses pengelolaan sarana dan prasarana sekolah, komite sekolah sering memantau pengadaan sarana dan prasarana. Misalnya pada saat pembangunan musholla/ruang kelas, pihak komite juga ikut terlibat sebagai panitia pembangunan musholla sehingga komite juga mengetahui dan mengontrol penggunaan dana yang didapatkan.

3. Penggunaan dan Pemeliharaan Sarana Prasarana Pendidikan di MIS Lebong Tambang.

Dalam hal penggunaan dan pemeliharaan kepala madrasah terus berupaya mengajak warga madrasah untuk melakukan penggunaan dan pemeliharaan dengan baik Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah MIS Lebong Tambang, ibu Herniwati, S.Pd.I sebagai berikut :

⁷² Wawancara dengan ketua komite madrasah Bapak Robert Agromiko, SE, pada tanggal 5 Juli 2021 Pukul 09.00 WIB

⁷³ Wawancara dengan wali siswa, Ibu Megawati, pada tanggal 5 Juli 2021 Pukul 13.00 WIB

“Saya selalu berusaha mengajak guru, operator dan seluruh warga madrasah untuk pemeliharaan kebersihan dan keindahan madrasah serta lingkungan secara teratur, mengkoordinir kebersihan halaman madrasah, kebersihan taman, kamar kecil serta kebutuhan air kamar kecil setiap hari. Namun masih saja sering terjadi saluran macet, kran yang bocor dikarenakan kurang kesadaran warga madrasah dalam penggunaan dan pemeliharanya, saya juga berusaha menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam menyelenggarakan madrasah seperti alat tulis menulis, serta kertas dan lain-lain”⁷⁴

Selanjutnya Ibu Yunalisnawati, S.Pd.I selaku guru kelas menjelaskan :

“Untuk proses penggunaan atau pemakaian agar tidak saling menimbulkan kecemburuan dalam proses penggunaan seperti pemakaian infokus yang jumlahnya hanya satu, pihak operator sudah berusaha membuat jadwal penggunaan. Disini di harapkan pihak pengguna ikut bertanggungjawab penuh dalam pemeliharaan dan penggunaan, namun sering kali terjadi setelah penggunaan barang-brang tersebut dibiarkan begitu saja tanpa mengembalikan ketempat semula sehingga di takutkan barang seperti infokus tersebut rusak bahkan ditakutkan hilang.”⁷⁵

Ada dua prinsip yang harus selalu diperhatikan, yaitu prinsip efektifitas dan prinsip efisiensi. Dengan prinsip efektifitas berarti semua pemakaian perlengkapan pendidikan di madrasah harus ditujukan semata-mata dalam rangka memperlancar pencapaian tujuan pendidikan di madrasah baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dengan prinsip efisiensi berarti pemakaian semua perlengkapan pendidikan di madrasah secara hemat dan dengan hati-hati sehingga semua perlengkapan yang ada tidak mudah habis, rusak

⁷⁴ Wawancara dengan kepala madrasah MIS Lebong Tambang Ibu Herniwati, S.Pd.I pada tanggal 5 Juli 2021 Pukul 10.00 WIB

⁷⁵ Wawancara dengan Guru Kelas Yunalisnawati, S.Pd.I. Pada Tanggal 05 Juli 2021 Pukul 10.30 WIB

atau hilang. Seperti penjelasan dari Guru Kelas Ibu Kartini, S.Pd.I yang mengatakan :

“Untuk memperlancar proses pembelajaran saya menggunakan media Infokus walaupun hanya ada 1. Peminjaman di lakukan berdasarkan jadwal,sebenarnya siswa-siswi sangat antusias dengan media infokus sebab lebih memudahkan dan lebih tertarik pada materi yang disampaikan,namun di karenakan jumlahnya terbatas jadi saya tidak terlalu sering menggunakan media infokus. Agar lebih efektif dan efisien saya juga menggunakan pembelajaran melau sistem *online* lewat WA, selain dalam rangka memenuhi kedua prinsip di tambah lagi kita mengalamai pandemi covid-19 sehingga pelajaran banyak dilakukan secara *online*”.⁷⁶

Dari penjelasan ini dapat penulis simpulkan bahwa proses pengadaan pihak komite juga bekerja sama dengan pihak madrasah untuk mengambil keputusan bersama, apakah di adakan dengan melakukan droping dengan pemerintah atau meminta sumbangan kepada wali murid maupun swadaya masyarakat. Penggunaan sarana dan prasarana serta pemeliharaan di lakukan dengan membuat jadwal peminjaman media pembelajaran seperti infokus dan lain sebagainya.

Namun masih ditemukan kelalaian dari pihak sekolah misalnya tidak mengembalikan tempat semula kadang kala ada kerusakan dan juga bahkan sampai hilang. Selain itu seperti peminjaman buku di perpustakaan siswa sering terlambat mengembalikan, sehingga siswa terkena sanksi, dan wajib mengganti dengan buku yang baru.

4. Inventarisasi Sarana Prasarana Pendidikan di MIS Lebong Tambang.

⁷⁶ Wawancara dengan Guru Kelas Kartini, S,Pd.I. Pada Tanggal 05 Juli 2021 Pukul 11.30 WIB

Pencatatan semua perlengkapan yang dimiliki oleh madrasah merupakan salah satu aktifitas dalam pengelolaan perlengkapan pendidikan di madrasah. Kegiatan pencatatan semua perlengkapan itu disebut dengan istilah inventarisasi perlengkapan pendidikan. Kegiatan tersebut dilakukan secara berkelanjutan serta teratur. Dalam pencatatan dan penyusunan daftar barang milik negara harus dilakukan secara sistematis, tertib dan teratur berdasarkan ketentuan – ketentuan atau pedoman – pedoman yang berlaku.

Ibu Herniwati, S.Pd.I kepala madrasah Mengatakan:

“Inventaris di MIS Lebong seperti buku, awalnya diperoleh dari pembelian, kemudian dari pembelian itu jika masih belum memenuhi, maka bagian sarana dan prasarana mengusahakannya dengan mengajukan proposal untuk pemesanan buku, setelah buku pesanan datang maka operator madrasah kemudian menyalurkannya untuk diinventarisasikan dengan mencatat barang-barang yang diberikan seperti memberi kode. Setelah itu petugas perpustakaan membuat jadwal peminjaman sesuai pelajaran pada kelas masing-masing, kemudian siap digunakan sesuai kebutuhannya”.⁷⁷

Senada dengan itu disampaikan oleh Ibu Supiah, A.Ma.pust yaitu :

“ Sebenarnya ruang perpustakaan belum cukup memadai, masih dibutuhkan buku-buku pendukung karena jumlahnya pun terbatas. Sehingga buku-buku itu di pinjamkan secara bergiliran kepada siswa yang terkadang buku itu rusak ketika di kembalikan. Mengingat situasi seperti ini saya berinisiatif kepada kepala madrasah untuk mengajukan pengadaan penambahan buku yang kemudian kepala madrasah berkordinasi dengan komite untuk mengusulkan ke pemerintah. Setelah dana cair pihak madrasah memesan buku-buku sesuai dengan kebutuhan dan ketika pemesanan datang

⁷⁷ Wawancara dengan kepala madrasah MIS Lebong Tambang Ibu Herniwati, S.Pd.I pada tanggal 5 Juli 2021 Pukul 10.00 WIB

kemudian dicatat dan diinventarisasikan, ditata rapi di ruang perpustakaan”.⁷⁸

5. Penghapusan Sarana Prasarana MIS Lebong Tambang.

Selama proses inventaris di MIS Lebong Tambang kadang-kadang ditemukan barang atau sarana madrasah yang rusak berat. Barang-barang tersebut tidak bisa diperbaiki dan bahkan sudah tidak layak untuk dipakai lagi. Jikapun diperbaiki, maka perbaikan akan memakan biaya yang besar sehingga dari pada memperbaikinya lebih baik membeli yang baru.

Pada saat dilakukan inventarisasi perlengkapan, ditemukan beberapa perlengkapan pendidikan yang jumlahnya berlebihan, sehingga tidak digunakan lagi, dan barang-barang yang kuno yang sudah tidak sesuai dengan situasi.

Pada tahap ini peran komite sebagai pengontrol, dimana komite hanya memantau keadaan sarana tersebut dan sekolah memberikan laporan kepada komite berkenaan dengan penghapusan sarana.

Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Herniwati, S.Pd.I sebagai berikut :

“Proses penghapusan sarana dan prasarana dilakukan setelah pelaksanaan inventarisasi selesai, kemudian petugas menata barang yang sudah siap digunakan, selanjutnya jika menemukan barang-barang yang sudah rusak berat atau usang, yang tidak mungkin untuk dipertahankan lagi, ataupun jika barang-barang itu diperbaiki dan perbaikan memakan biaya yang sangat besar dan penggunaannya pun juga tidak sesuai

⁷⁸ Wawancara dengan Operator madrasah MIS Lebong Tambang ibu Supiah, A.Ma., Pust pada tanggal 5 Juli 2021 Pukul 11.30 WIB

dengan biaya yang dikeluarkan. Maka, kami memusyawarahkan bersama antara komite madrasah, pihak madrasah bahkan jika perlu mengundang wali siswa. Setelah sepakat, barang-barang tersebut kami lakukan penghapusan dengan tujuan untuk memudahkan administrasi.. Selanjutnya dibuatkan berita acara penghapusan dan penyingkiran barang tersebut dengan cara membakar atau menguburkan”⁷⁹.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana prasarana di MIS Lebong Tambang meliputi :

1. Perencanaan, diawali dengan memusyawarahkannya bersama kepala madrasah, kepala tata usaha, bendahara dan juga seluruh dewan guru. Kepala Madrasah bersama dewan guru menyusun program kerja misalnya untuk pengadaan mushollah, ruang kelas, maka peran komite sebagai pemberi pertimbangan langkah apa saja yang akan diambil untuk pengadaan sarana tersebut. Setelah pihak sekolah bersama komite menyusun identifikasi pengadaan sarana apa saja yang diperlukan, kemudian mengidentifikasi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah untuk dilakukan perbaikan ataupun pengadaan. Setelah itu komite sekolah bersama kepala sekolah menyusun anggaran yang diperlukan.
2. Pengadaan, Setelah disusun anggaran untuk pengadaan sarana maka diadakan rapat bersama wali murid, komite dan tokoh masyarakat. Dalam hal ini terlihat peran komite yang begitu

⁷⁹ Wawancara dengan kepala madrasah MIS Lebong Tambang Ibu Herniwati, S.Pd.I pada tanggal 5 Juli 2021 Pukul 10.00 WIB

besar, memberikan masukan terkait cara yang akan digunakan untuk pengadaan sarana dan prasarana contohnya saat pengadaan gedung musholah, begitu besar peran komite dalam menghimpun dana baik dari wali murid melalui rapat komite juga dengan melakukan kerja sama dengan tokoh masyarakat untuk menggalang dana untuk pengadaan mushollah. Pada tahun 2013 MIS Lebong tambang mendapatkan bantuan dari Partai PKB sebesar 120 juta rupiah yang digunakan untuk membangun dua ruang kelas baru. Pada tahun 2020 sekolah membangun musholla dan ruang kelas diatasnya dan selesai pada tahun 2021. Pengadaan prasarana tersebut tidak terlepas dari bantuan komite sekolah, dimana pihak komite juga ikut menyebarkan proposal untuk penggalangan dana ke instansi pemerintah maupun dunia usaha.

3. Penggunaan dan pemeliharaan: komite sekolah tidak terlalu memberikan peran yang besar dalam kegiatan pengaturan sarana dan prasarana sekolah seperti kegiatan inventarisasi, pemeliharaan dan penyimpanan, kegiatan tersebut wewenang sepenuhnya diberikan kepada pihak sekolah, komite menjalankan peran sebagai pengontrol saja.
4. Inventarisasi meliputi :kegiatan inventarisasi diawali dengan memberi kode setiap barang yang diterima kemudian mencatat seluruh barang inventaris didalam buku induk inventaris. Komite

tetap memantau kegiatan inventarisasi dan pemeliharaan sarana dan prasarana disekolah.

5. Penghapusan meliputi : mulai dari mengumpulkan barang yang sudah tidak layak atau rusak, yang sudah tidak bisa dipakai lagi, dengan tujuan memudahkan dalam administrasi. Sebelum melakukan penghapusan sarana dan prasarana maka pihak sekolah meminta pertimbangan terlebih dahulu kepada komite sekolah terutama untuk sarana yang pengadaannya berasal dari komite sekolah agar terlihat transparan bagi semua pihak. Proses penghapusan sarana juga tidak melalui rapat resmi hanya memberikan laporan saja jika sarana tersebut tidak layak atau tidak dapat digunakan lagi.

Secara keseluruhan dapat di tarik kesimpulan manajemen sarana dan prasarana di MIS Lebong telah berjalan dengan baik, hal ini dapat di lihat dari perencanaan yang mana komite madrasah selalu berkoordinasi dengan pihak madrasah dalam setiap kegiatan seperti bagaimana dalam memperoleh dana untuk pembangunan kelas, pembangunan musholah, hal ini dapat di lihat adanya kerjasama yang baik antara komite madrasah dan pihak madrasah. Maka dapat disimpulkan peran komite sekolah tidak hanya berupa dana saja tapi juga tenaga dan pikiran.

Komite juga memantau anggaran penggunaan dana yang didapatkan dari swadaya masyarakat. Misalnya ikut menjadi panitia pembangunan musholla.

Ketersediaan sarana dan prasarana juga merupakan unsur yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Sebab sarana prasarana adalah alat yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam pembelajaran, keberadaannya sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Dari hasil observasi penulis berkenaan dengan sarana dan prasarana yang ada di MIS Lebong Tambang mengalami kemajuan di mana telah berdirinya mushola yang telah berjalan kurang lebih 1 tahun.

Adapun awal pembangunan mushola di MIS Lebong tidak terlepas dari peran komite yang gencar mencari dana untuk proses pembangunan, sehingga di peroleh dana dari masyarakat dan sekarang telah bisa di gunakan oleh warga madrasah

Gambar 4.1 Mushoal MIS Lebong Tambang



a. Peran Komite Madrasah Sebagai Badan Pertimbangan (Advisory Agency)

Keberhasilan dari suatu pembelajaran didukung pada sarana prasarana yang lengkap. Sarana dan prasarana yang terdapat di MIS Lebong Tambang yang di paparkan oleh bapak komite madrasah yaitu bapak Robert Agromiko, SE yaitu sebagai berikut:

“Upaya yang pertama kami lakukan bersama kepala madrasah adalah melakukan perencanaan yang di dalamnya membahas mengenai pembiayaan maupun pengelolaan, RAPBS dan lain sebagainya. Kami menyampaikan aspirasi dan masukan dari wali murid maupun dari masyarakat terkait proses belajar mengajar maupun sarana dan prasarana yang menunjang dalam hal kelancaran proses belajar mengajar.”⁸⁰

Berdasarkan wawancara dengan narasumber, dapat diketahui bahwa peran dan partisipasi komite madrasah di MIS Lebong Tambang sangat dibutuhkan. Hal ini dibuktikan bahwa selalu diadakan rapat komite dalam membahas kegiatan berkenaan dengan proses peningkatan mutu pembelajaran termasuk sarana dan prasarana.

Pihak komite madrasah sendiri sangat mendukung dalam meningkatkan sarana dan prasarana madrasah, dimana komite madrasah juga berfungsi sebagai penggalang dana di mana komite madrasah meminta dana atau sumbangan sehingga di tahun ini telah berdiri mushola dan penambahan kelas yang berada dilantai II.

Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa:

“Saya selaku ketua komite madrasah di MIS Lebong Tambang Ini sangat mendukung dengan adanya proses pembelajaran yang ada di madrasah tersebut. Kami bersama pihak sekolah mengadakan rapat berkaitan dengan penyusunan RAPBS, perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang”.⁸¹

⁸⁰ Wawancara dengan ketua komite madrasah Bapak Robert Agromiko, SE, pada tanggal 5 Juli 2021 Pukul 09.00 WIB

⁸¹ Wawancara dengan ketua komite madrasah Bapak Robert Agromiko, SE, pada tanggal 5 Juli 2021 Pukul 09.00 WIB

Kepala madrasah menjelaskan tentang kontribusi komite madrasah di MIS Lebong tambang berkenaan kontribusi sebagai bahan pertimbangan yaitu :

“komite madrasah juga berperan dalam penggalangan dana khususnya untuk pengadaan sarana yang seperti pembangunan mushola dan kelas, selain dari dana swadaya masyarakat juga dari sumbangan orang tua siswa dan pihak komite tidak memberatkan orang tua, di sini komite madrasah meminta berupa sumbangan yang berlandaskan keikhlasan orang tua siswa. Pihak komite juga ikut memberikan masukan dalam merumuskan dan melaksanakan program kerja yang ada di madrasah, penambahan fasilitas madrasah dan proses belajar mengajar. Kalau masalah pengontrolan atau pengawasan, saya biasanya bekerja sama dengan komite untuk melakukan pengawasan terhadap kebijakan yang akan saya ambil berkenaan dengan program kerja madrasah serta dalam pengembangan dan penambahan fasilitas madrasah. Misalnya pengadaan penambahan ruang kelas guna meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan”,⁸²

Selanjutnya di lakukan wawancara dengan wali murid ibu

Martinem yang menyatakan:

“Sebagai Wali murid dan menjadi anggota komite, menurut saya peran komite yang kami lakukan adalah ikut serta dalam menyusun dan mengesahkan RAPBS, meningkatkan kedisiplinan siswa dan guru sebelum jam tujuh harus sudah berada di madrasah, serta mengusulkan penjagaan keamanan dan keselamatan siswa. Kami selalu bekerjasama dengan warga madrasah untuk tetap melakukan peningkatan berkenaan dengan sarana dan prasarana, memusyawarahkan apa yang sedang di butuhkan oleh madrasah. Seperti mushola dan kelas yang telah berdiri selama satu tahun merupakan hasil musyawarah antara komite madrasah, warga madrasah, maupun orang tua siswa. Selain itu kami tetap berupaya melakukan peningkatan dari berbagai sektor termasuk sarana dan prasarana, untuk kemajuan madrasah.”⁸³

⁸² Wawancara dengan kepala madrasah MIS Lebong Tambang Ibu Herniwati, S.Pd.I pada tanggal 5 Juli 2021 Pukul 10.00 WIB

⁸³ Wawancara dengan wali siswa MIS Lebong Tambang Ibu Megawati pada tanggal 5 Juli 2021 Pukul 13.00 WIB

Dari wawancara yang di lakukan, dapat menyimpulkan bahwa komite madrasah memiliki peran yang aktif memberikan kontribusinya kepada madrasah dalam manajemen sarana dan prasarana untuk peningkatan mutu pengelolaan pendidikan di MIS Lebong Tambang.

b. Peran komite madrasah sebagai badan pendukung (*supporting agency*)

Komite sekolah selalu memberikan dukungannya untuk kelancaran proses pendidikan di MIS Lebong tambang. Dalam hal ini komite madrasah juga berperan dalam penggalangan dana dalam rangka pembiayaan pendidikan. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Ibu Herniwati, S.Pd.I selaku Kepala madrasah MIS Lebong Tambang sebagai berikut:

“Komite madrasah mempunyai peran yang sangat mendukung, baik dari segi sarana dan prasarana, manajemen pendidikan dan sosialisasi kepada masyarakat khususnya orang tua siswa. Misalnya dalam pengembangan fisik madrasah, komite madrasah melakukan serangkaian kegiatan perencanaan, penggalangan dana, pelaksanaan sampai pelaporan”.⁸⁴

Di samping itu, komite madrasah membantu dalam menunjang sarana dan prasarana madrasah terutama untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran di madrasah. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Bapak Robert Agromiko, SE sebagai berikut:

⁸⁴ Wawancara dengan kepala madrasah MIS Lebong Tambang Ibu Herniwati, S.Pd.I pada tanggal 5 Juli 2021 Pukul 10.00 WIB

“Sebagai ketua komite madrasah di MIS Lebong Tambang saya sangat mendukung dengan adanya proses pembelajaran yang ada di madrasah . Setelah diadakan musyawarah dengan kepala madrasah, di sini kami juga ikut berperan untuk mengajak semua wali murid untuk mendidik anak mereka dirumah agar selalu menasehati anak agar selalu menaati peraturan atau tata tertib ketika sedang berlangsung pelajaran di dalam kelas agar siswa tidak banyak yang membolos ketika waktu pelajaran berlangsung.”⁸⁵

Sehubungan dengan hal ini, hal serupa juga diungkapkan oleh

Ibu Sri Gustini selaku orang wali siswa yang menjelaskan:

“Dari pihak komite madrasah itu sendiri sangat mendukung dalam meningkatkan sarana dan prasarana madrasah. Komite beberapa kali mengadakan rapat dengan wali murid misalnya pada awal tahun, pada saat pembangunan musholla untuk penggalangan modal awal, rapat pembentukan panitia musholla sebagai penggalang dana di mana komite madrasah meminta dana atau sumbangan tetapi tidak memberatkan kami selaku orang tua siswa, dikarenakan komite madrasah tidak memberikan patokan jumlah uang yang harus disumbangkan kepada madrasah juga menggalang dana dengan membawa proposal ke para donatur”.⁸⁶

c. Peran komite madrasah sebagai pengontrol (*Controlling Agency*)

Peran komite madrasah sebagai pengontrol atau pengawas dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Peran pengontrol atau pengawasan yang dilakukan oleh komite madrasah meliputi pengontrolan terhadap pengambilan keputusan dan perencanaan pendidikan di madrasah, di samping alokasi dana dan sumber-sumber daya bagi pelaksanaan program di madrasah.

⁸⁵ Wawancara dengan ketua komite madrasah Bapak Robert Agromiko, SE, pada tanggal 5 Juli 2021 Pukul 09.00 WIB

⁸⁶ Wawancara dengan wali siswa, Ibu Megawati, pada tanggal 5 Juli 2021 Pukul 13.00 WIB

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ibu Herniwati,

S.Pd.I sebagai berikut:

“Disini peran komite madrasah di MIS Lebong Tambang yang bertindak sebagai badan pengontrol atau pengawas dimana ikut mengawasi pelaksanaan program kerja yang ada di madrasah, penambahan fasilitas madrasah dan proses belajar mengajar. Misalnya pada saat pembangunan musholla komite juga menjadi panitia dalam pembangunan tersebut, juga ikut mengawasi pengaturan dan pemeliharaan serta penghapusan sarana.”⁸⁷

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Robert Agromiko, SE selaku Ketua Komite Madrasah di MIS Lebong Tambang sebagai berikut:

“Kalau masalah pengontrolan atau pengawasan, kami biasanya mengontrol atau melakukan pengawasan terhadap kebijakan kepala madrasah dan program kerja madrasah serta dalam pengembangan dan penambahan fasilitas madrasah. Misalnya ikut serta mengawasi proses penggunaan anggaran yang didapat dari swadaya masyarakat, juga memantau pengaturan, penggunaan serta penghapusan sarana”.⁸⁸

d. Peran komite madrasah sebagai mediator (*Mediator Agency*)

Peran komite sekolah sebagai mediator atau penghubung dimaksudkan agar komite madrasah dapat menjalin kerja sama yang baik dengan pihak madrasah, dengan tokoh masyarakat, orang tua siswa, instansi terkait serta dunia usaha berkenaan dengan penambahan fasilitas madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan di MIS Lebong Tambang.

⁸⁷ Wawancara dengan kepala madrasah MIS Lebong Tambang Ibu Herniwati, S.Pd.I pada tanggal 5 Juli 2021 Pukul 10.00 WIB

⁸⁸ Wawancara dengan ketua komite madrasah Bapak Robert Agromiko, SE, pada tanggal 5 Juli 2021 Pukul 09.00 WIB

Komite madrasah sebagai mediator atau penghubung antara pemerintah, madrasah, orang tua dan masyarakat memiliki arti bahwa orang tua ataupun masyarakat dapat menyalurkan aspirasinya melalui komite madrasah yang kemudian dapat disampaikan Begitu juga halnya ketika dalam menjalankan program madrasah, komite madrasah senantiasa meminta bantuan kepada masyarakat.

Sebagaimana yang telah diutarakan oleh Komite Madrasah Bapak Robert Agromiko, SE, bahwasanya dia menjelaskan adanya hubungan yang harmonis antara pihak madrasah dengan masyarakat terutama kaitannya dengan peningkatan mutu pengelolaan pendidikan. Berikut adalah hasil wawancaranya:

“Selain dalam pengembangan hal fisik, komite madrasah juga ikut berperan sebagai mediator atau penghubung antara pihak madrasah, orang tua, dan masyarakat. Misalnya komite ikut terlibat bersama masyarakat dalam menggalang dana, mengajak semua elemen sekolah dan masyarakat untuk memberikan dukungan penuh kepada madrasah”.⁸⁹

Sehubungan dengan hal ini, hal serupa yang dinyatakan oleh kepala madrasah, Ibu Herniwati, S, Pd, I yang menyatakan

“Komite madrasah di sini sangat berperan sebagai mediator atau penghubung antara pemerintah, madrasah, orang tua ataupun masyarakat guna untuk meningkatkan kualitas mutu pengelolaan pendidikan yang ada di madrasah serta komite juga mengajak para orang tua untuk ikut memantau agar

⁸⁹ Wawancara dengan ketua komite madrasah Bapak Robert Agromiko, SE, pada tanggal 5 Juli 2021 Pukul 09.00 WIB

anak-anak selalu lebih disiplin dalam hal menaati peraturan khususnya pada waktu pembelajaran maupun mengikuti rangkaian kegiatan yang ada di MIS Lebong Tambang”.⁹⁰

Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis simpulkan berkenaan dengan kontribusi komite madrasah terhadap manajemen sarana dan prasaran, guna menunjang proses belajar mengajar yaitu; dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi komite sekolah di MIS Lebong Tambang sudah baik, sebagai pemberi pertimbangan dimana komite sering memberikan usul dan masukan saat rapat perencanaan pengadaan sarana dan prasarana, Untuk perannya sebagai pendukung komite sekolah telah memberikan dukungan berupa dana, tenaga dan pikiran dimana komite selain memberikan masukan juga ikut mencari dana dengan membawa proposal ke instansi dan juga dunia usaha serta para donatur. Sebagai pengontrol komite selalu melakukan pengawasan atas penggunaan, pengaturan serta penghapusan sarana di madrasah. Juga mengontrol anggaran yang telah dialokasikan untuk perbaikan dan pembangunan sarana dan prasarana yang didapatkan dari swadaya masyarakat. Pada saat pembangunan mushollah komite sekolah ikut serta dalam kepanitiaan pembangunan mushollah itu sendiri dan sebagai mediator komite sekolah selalu menyampaikan aspirasi terhadap program sekolah dan juga melaporkan kondisi sarana dan prasarana sebagai bentuk

⁹⁰ Wawancara dengan kepala madrasah MIS Lebong Tambang Ibu Herniwati, S.Pd.I pada tanggal 5 Juli 2021 Pukul 10.00 WIB

tanggung jawab komite kepada wali murid dan masyarakat yang telah membantu dalam pendanaan sarana dan prasarana tersebut. Dalam Manajemen sarana dan prasarana, kontribusi komite pada proses perencanaan dan pengadaan adalah cukup besar, selanjutnya komite tetap terlibat hingga proses penghapusan sarana.

Bila dilihat dari pembahasan tersebut dilihat bahwa kontribusi komite sekolah terhadap manajemen sarana dan prasarana di MIS Lebong Tambang sudah cukup maksimal. Namun dalam usaha untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana di sekolah masih mengalami kendala. Hal ini dapat dilihat dari masih ada sarana prasarana yang belum memenuhi standar, peminjaman dua kelas di SMP sebelah dan sekolah masih membutuhkan dana renovasi ruang kelas serta penambahan ruang kelas. Selain itu kurangnya lahan bagi sekolah juga merupakan salah satu faktor penghambat sehingga penambahan ruang kelas dilakukan dengan membangun ruang kelas bertingkat. Dari pihak komite sekolah sendiri, ada beberapa anggota komite yang bekerja kurang maksimal. Hal ini diungkapkan oleh ketua komite sendiri ketika melakukan wawancara dengan peneliti, hanya orang-orang tertentu saja yang aktif hal tersebut dikarenakan kesibukan masing-masing anggota komite. Meski demikian secara umum kontribusi komite sekolah sudah cukup maksimal.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi sarana dan prasarana di MIS Lebong Tambang secara garis besar sudah cukup memadai, ini dapat di lihat dari penataan kelas dan ruang guru yang rapi, adanya media pendukung seperti infokus yang dapat di gunakan dalam proses pembelajaran, keadaan lingkungan sekolah yang bersih dan asri. Selain itu dari sarana dan prasarana yang ada di MIS Lebong Tambang mengalami peningkatan, hal ini di tandai dengan adanya penambahan gedung kelas dan mushola yang dananya berasal dari swadaya masyarakat. Meskipun masih ada kekurangan kelas yang mana MIS Lebong Tambang masih menumpang di SMP dan media pendukung seperti infokus yang masih terbatas namun tetap menunjang proses belajar mengajar.
2. Manajemen sarana dan prasarana di MIS Lebong telah berjalan dengan baik, , hal ini dapat di lihat dari perencanaan yang mana komite madrasah selalu berkoordinasi dengan pihak madrasah dalam setiap kegiatan seperti bagaimana dalam memperoleh dana untuk pembangunan kelas, penambahan meja dan kursi, hal ini dapat di lihat adanya kerjasama yang baik antara komite madrasah dan pihak madrasah. Untuk pengadaan dengan pihak madrasah berkoordinasi untuk melakukan pengadaan

apakah bantuan dari pemerintah seperti pengadaan meja, kursi atau buku pelajaran, meskipun buku yang di pesan belum mencukupi sehingga harus meminta sumbangan baik itu dengan wali murid maupun masyarakat dalam proses pembangunan atau penambahan sarana dan prasarana di antaranya pembangunan mushola dan kelas. Selanjutnya untuk proses penggunaan dan pemeliharaan pihak madrasah melakukan jadwal untuk peminjaman infokus untuk proses belajar mengajar sehingga tidak menimbulkan rasa cemburu dari pihak guru

Peminjaman buku di Perpustakaan sering terlambat sehingga siswa terkena sanksi, dari siswa yang menghilangkan buku perpustakaan maka wajib mengganti. Untuk Inventaris di MIS Lebong telah dilaksanakan dengan memberikan kode penomoran pada sarana yang didapat dari bantuan pemerintah. Pada tahap pemeliharaan, sarana disimpan ditempat yang telah disediakan agar peralatan tersebut tidak mudah rusak. Pada tahap penghapusan, dilakukan mengumpulkan barang yang sudah tidak layak atau rusak, yang sudah tidak bisa dipakai lagi, dengan tujuan memudahkan dalam administrasi, setelah proses penghapusan kemudian dibuat berita acara penghapusan dan penyingkiran barang tersebut. Dalam tahap pengaturan ini inventarisasi, pemeliharaan dan penyimpanan komite bertindak sebagai pengontrol, juga pada tahap penggunaan dan penghapusan.

Keempat peran komite sekolah telah berjalan dengan baik dalam manajemen sarana dan prasarana dari tahap perencanaan, pengadaan,

pengaturan, penggunaan dan penghapusan di MIS 01 Lebong tambang. Hal ini dapat di lihat pada tahap perencanaan, peran komite sebagai pemberi pertimbangan dalam penyusunan RAPBS, mengadakan penggalangan dana dalam rapat komite dengan wali murid serta mencari dana untuk pengadaan sarana prasarana disini peran komite sebagai badan pendukung. Sebagai badan pendukung, komite sekolah tentunya selalu mendukung setiap rancangan yang ada di MIS Lebong Tambang selama itu berkaitan dengan kemajuan madrasah dan sebagai mediator komite menjadi penghubung di masyarakat baik itu berupa saran, usulan dan perbaikan yang selanjutnya menjadi masukan untuk kemajuan sekolah benar-benar sesuai dengan harapan masyarakat. Dalam perannya sebagai pengontrol, komite melakukan pengawasan dalam proses penggunaan, pengaturan dan penghapusan sarana dan prasarana.

Namun masih ada hal-hal yang menjadi penghambat dan itu datang dari pihak komite sendiri, ada beberapa anggota komite sekolah yang bekerja kurang maksimal, keaktifan kinerja anggota komite hanya terbatas pada orang-orang tertentu saja. Ini sering dikeluhkan oleh pihak ketua komite kepada sekolah karena membuat kinerja komite sekolah di sekolah ini juga menjadi agak terhambat.

B. Saran

Saran yang dapat penulis berikan untuk MIS Lebong Tambang yaitu:

1. Bagi sekolah, diharapkan kepala sekolah untuk terus meningkatkan kerja sama dengan komite sekolah seperti yang sudah dilakukan saat ini terutama dalam hal peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana sekolah. Pihak sekolah hendaknya terus mengupayakan penambahan sarana yang dibutuhkan sekolah seperti renovasi ruang kelas atau pun penambahan ruang kelas. Jika lahan tidak mencukupi maka dilakukan perencanaan lagi untuk pembangunan kelas bertingkat dengan cara mengajukan proposal kepada pemerintah maupun bersama komite sekolah mencari donatur menggalang dana untuk pembangunan tersebut .
2. Bagi komite sekolah, hendaknya meningkatkan keaktifan para anggotanya sehingga kinerja komite dapat lebih baik lagi. Meskipun banyak hambatan yang dihadapi, komite sekolah hendaknya tidak mudah menyerah dan senantiasa berusaha mencari solusi terbaik dalam mengatasi hambatan tersebut.
3. Bagi orang tua wali murid, diharapkan agar terus mendukung komite sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana disekolah agar proses pembelajaran berjalan semakin baik. Dukungan yang diberikan tidak hanya dana tapi juga tenaga dan ide-ide yang aspiratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Hasan, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Dekdibud.
- Barnawi dan M. Ariffin, 2012, *Manajemen sarana dan prasarana madrasah*, Ruzz media, Jogjakarta.
- Depdiknas, undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Emzir, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT Grafindo Persada.
- E. Mulyasa, 2013, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, cet.ke XII.
- Fattah, Nanang. 2008. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Hasbullah, 2006, *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ibrahim Bafadal, 2004, *Manajemen Perlengkapan Madrasah*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Martin dan nurhattati fuad, 2016, *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan: konsep dan aplikasinya*, Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Matin, 2016, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Jakarta: Raja grafindo persada.
- Nasution, 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung PT: Tarsito.
- Lexy. J. Meleong, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Pius, A Partanto, 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola.
- Sri Renani, dkk, 2007, *Komite Sekolah: Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan*, Yogyakarta: HIKAYAT Publishing.
- Syaiful Sagala, 2011, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Alfabeta, Bandung, cet.III.
- Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

- T. Hani Handoko, 2003, *Manajemen edisi 2*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Siti khoiriyah, 2016, *manajemen sarana dan prasarana di SDN 1 Pendowo Asri Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang*. tesis program pascasarjana magister manajemen pendidikan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas lampung.
- Putri Isnaeni. 2013. *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMK N 1 Kasihan Bantul*. Jurnal akuntabilitas manajeme. Vol 1. No 1. Hal. 101
- Yanto, M. Dan Siswanto, Manajemen Sarana Prasarana Mutu Pembelajaran di SMK N 1 Lebong, Jjurnal Evaluasi, 5(1), Maret 2021, ISSN 2580-3387 (print)1 ISSN 2615-2886(online). <http://e-journal Staima-alhikam.ac.id/index.php/evaluasi>.doi:<http://doi.org/10.32478/evaluasi.V5ii.616>
- Yanto M., & Fathurrochman, 1. (2019). Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jurnal Komseling dan Pendidikan, 7(3),123-130. <http://doi.org/10,29210/13700.h.2,179>
- Yanto, Murni."Evaluation Of Quality Assurance Program." Ijhcm (International Journal Of Human Capital Management 1, no.2 (2017). <http://journal.uni.ac.id/uni/index.php/ijhcm/article/view/5739>.

Lapangan dan Perpustakaan





Ruangan Komputer dan Musholla





Ruang Kelas dan Lingkungan Sekolah





VISI
"Menghasilkan Siswa-Siswa MI CIPPOT MI 01
Berprestasi, Berprestasi, Berprestasi, Berprestasi, Berprestasi, Berprestasi,
Cerdas dan Kompetitif"

MISI
1. Menunjang Anak Didik yang Berprestasi,
Berprestasi dan Berprestasi secara Berprestasi
2. Mengembangkan Keaktifan dan Keaktifan
Prestasi
3. Meningkatkan Keaktifan Prestasi Siswa
4. Meningkatkan Prestasi Siswa Prestasi dan Prestasi
5. Meningkatkan Prestasi Siswa Prestasi dan Prestasi

NO SMOKING
DILARANG MEROKET

LAMPIRAN

Data Anggran Dana BOS

MIS 01 LEBONG TAMBANG	
REKENASA PENDUDUKAN DANA BOS	
1. PEMBELIAN Pengembangan Perpustakaan	Rp. 6.102.000
2. PEMBELIAN Bahan Habis Pakai ATK	Rp. 6.863.000
3. PEMBELIAN Habis Pakai Harian	Rp. 4.372.000
4. Langganan Daya dan Jasa	Rp. 4.156.000
5. Perawatan Madrasah	Rp. 5.795.000
6. Pembelian Perangkat Komputer	Rp. 3.890.000
7. Pembayaran Pengelolaan BOS	Rp. 539.000
8. Biaya Lain yang Bersifat Pem. Barang	Rp. 15.300.000
9. Pemukiman Peserta didik Baru	Rp. 625.000
10. Pembelajaran dan Ekstrakurikuler siswa	Rp. _____
11. Pembayaran Ulangan dan Ujian	Rp. 4.803.000
12. Pengem. Profesi Guru dan T. Kependidikan	Rp. _____
13. Honorarium Guru Honor dan T. Kependidikan	Rp. 32.700.000
14. Honorarium Panitia/Kegiatan	Rp. _____
15. Bantuan Siswa Miskin	Rp. _____
16. Transportasi Pengelola BOS	Rp. 130.000
17. Trans. Pengem. Profesi Guru dan T. Kependidikan	Rp. _____
18. Transportasi Ulangan dan Ujian	Rp. _____
19. Trans. Kegiatan Pembelajaran dan Ekstrakurikuler	Rp. 1.750.000
20.	Rp. _____
JUMLAH	Rp. 86.400.000

Mengetahui,
KOMITE MADRASAH
(ROBER AROAMKO S. Sidi)

Lebong Tambang, September 2020
KEPALA MADRASAH
(HERMINATI S.Pd)
NIP. 197204281992032001

Data Statistik Sekolah



Kondisi Sarana dan Prasarana di MIS 01 Lebong Tambang





Rapat Komite untuk pengadaan Musholla





Kegiatan perencanaan: Rapat penyusunan RAPBS



Penggunaan sarana Komputer





Komputer telah diberikan penomoran (Inventarisasi)

Wawancara dengan komite sekolah



Wawancara dengan Kepala Madrasah



Pelaporan penghapusan sarana





YAYASAN GABUNGAN USAHA PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA NO. 01 LEBONG TAMBANG
Jalan Lobang kacamata desa Lb. Tambang Kec. Lebong Utara Kab. Lebong
Kode Pos 39164 Email : milebongtambang998@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: MIS/01/97/VII/LU/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Herniwati, S.Pd.I
NIP : 197304281992032001
Jabatan : Kepala MIS Lebong Tambang

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Rika
NIM : 19861017
Perguruan Tinggi : IAIN Curup
Prodi : MPI (S-2)

Telah selesai melaksanakan penelitian di MIS Lebong Tambang selama 3 Bulan terhitung Bulan April sampai dengan Bulan Juli Tahun 2021 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan tugas akhir yaitu tesis dengan judul "**Kontribusi Komite Sekolah Terhadap Manajemen Sarana dan Prasarana di MIS Lebong Tambang**"

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Lebong Tambang, 26 Juli 2021

Ka Mdrasah,



Herniwati, S.Pd.I

NIP. 197204281992032001



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jln. Raya Curup – Muara Aman 39164

REKOMENDASI

Nomor : 070/29/DPMPTSP-04/2021

TENTANG PENELITIAN

- Dasar : 1. Peraturan Bupati Lebong Nomor 60 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Wewenang Penadatangan Perizinan Dan Non Perizinan Pemerintah Kabupaten Lebong Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
2. Surat Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 395/UN35.5/LT/2021 tanggal 12 April 2021 Perihal : Permohonan Izin Penelitian. Permohonan diterima di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong Tanggal 26 April 2021.

Nama Peneliti /NIM : RIKA /19861017
Maksud : Melakukan Penelitian
Judul Penelitian : **Kontribusi Komite Sekolah Terhadap Manajemen Sarana Dan Prasarana Di MIS Lebong Tambang.**
Tempat Penelitian : MIS Lebong Tambang
Waktu Penelitian/Kegiatan : 12 April 2021 s/d 12 Oktober 2021
Penanggung Jawab : Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Dengan ini merekomendasikan Penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Dinas terkait.
- Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
- Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Srika Marga, 26 April 2021
KEPALA

BAMBANG ASB, S.Sos. M.Si
Pembina Utama Muda /IV.c
NIP.19730910 199903 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth:

- Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lebong
- Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lebong
- Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
- Kepala Sekolah MIS Lebong Tambang
- Yang Bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Dr. A.K Gani. NO 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website : www.pascasarjana.iaincurup.ac.id

Nomor : 163 /In.34/PCS/PP.00.9/04/2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : *Permohonan Izin Penelitian*

12 April 2021

Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kab. Lebong

di-
Tempat

Dalam rangka penyusunan Tesis S.2 pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup :

Nama : Rika
NIM : 19861017
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI) S-2
Judul tesis : Kontribusi Komite Sekolah Terhadap Manajemen Sarana dan Prasarana di MIS Lebong Tambang
Waktu Penelitian : 12 April s.d 12 Oktober 2021
Tempat Penelitian : MIS Lebong Tambang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Direktur,

Dr. Fakhruddin, S.Ag, M.Pd.I
NIP 197501122006041009

Tembusan:

1. Wakil Rektor 1 Bidang Akademik IAIN Curup ;
2. Mahasiswa Ybs;
3. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Setia Negara No.1 Kotak Pos 108 (0732) 21010-21759 Fax. 21010 Kode Pos 39119
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: pascasarjana.staincurup@gmail.com

KEPUTUSAN
DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
Nomor : 032 /In.34/PS/PP.00.9/11/2020

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Pembimbing I dan II;
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/15447/2018 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup Periode 2018-2022;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0056/In.34/2/KP.07.6/01/2019 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan

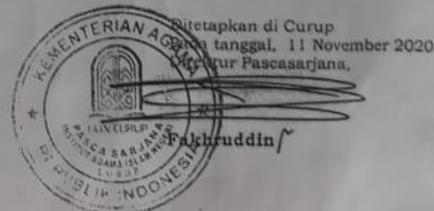
Saudara:

- Pertama** : 1. Dr. Murni Yanto, M.Pd. NIP 196512121989031005
2. Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd. NIP 197501122006041009

Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:

NAMA : Rika
NIM : 19861017
JUDUL TESIS : Kontribusi Komite Sekolah Terhadap Proses Manajemen Sarana Prasarana Sekolah Untuk Meningkatkan Efektifitas Belajar Mengajar (Studi Kasus di MAN 2 rejang Lebong)

- Kedua** : Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.



- Tembusan
1. Rektor IAIN Curup;
 2. Bendahara IAIN Curup;
 3. Kasubag TU Pascasarjana IAIN Curup;
 4. Kepala Perpustakaan IAIN Curup;
 5. Pembimbing I dan II;
 6. Mahasiswa yang bersangkutan;
 7. Arsip Pascasarjana IAIN Curup.

KONTRIBUSI KOMITE SEKOLAH TERHADAP MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI MIS LEBONG TAMBANG

ORIGINALITY REPORT

36%
SIMILARITY INDEX

36%
INTERNET SOURCES

9%
PUBLICATIONS

11%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	4%
2	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	4%
3	eprints.uny.ac.id Internet Source	3%
4	eprints.stainkudus.ac.id Internet Source	2%
5	repository.uinsu.ac.id Internet Source	2%
6	kemenag-lebong.blogspot.com Internet Source	1%
7	core.ac.uk Internet Source	1%
8	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
9	ejournal.uin-suka.ac.id Internet Source	1%



Adaara 4 hari yang lalu

kepada saya ▾



ika Rika Rika Rika:

Terima kasih untuk menyerahkan manuskrip,
"KONTRIBUSI KOMITE SEKOLAH
TERHADAP MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA
DI MIS LEBONG TAMBANG" untuk ADARA.
Dengan sistem manajemen jurnal online yang kami
gunakan, Anda akan bisa
melacak kemajuan naskah dalam proses editorial
dengan login ke web site
jurnal:

URL Manuskrip:

[https://jurnal.iain-bone.ac.id
/index.php/adara/author/submission/1734](https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/author/submission/1734)

Nama pengguna Penulis: rikakimia99

Jika Anda mempunyai pertanyaan, silakan hubungi
saya. Terima kasih untuk
mempertimbangkan jurnal ini sebagai tempat untuk
karya Anda.

Adaara

ADARA

Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

<http://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara>



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Rika di lahirkan di kota Bengkulu pada tanggal 4 September 1981 putri dari pasangan suami istri Harpin S dan Walyana. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Penulis mempunyai suami bernama Rodi Hartono dan memiliki 4 orang putri, Fanny Oktavia Ramadhani (15 th), Diva Safira Agustina (13 th), Farah Syifa Syakirah (almarhumah) dan Prity Aqilah soleha (6 th). Penulis memulai pendidikan formal pada thn 1987 di SDN.39 penurunan Bengkulu (1987-1993). Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMPN. 13 Bengkulu (1993-1996). Penulis melanjutkan pendidikan di SMUN 7 Plus (1996-1999). Kemudian melanjutkan pendidikan di UNIB prodi pendidikan Kimia(S1) dan selesai di tahun 2004.

Pada tahun 2019 penulis melanjutkan perkuliahan di Pascasarjana IAIN Curup dan mengambil Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Sampai dengan penulisan tesis ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Pascasarjana di IAIN Curup. Penulis bekerja sebagai guru di MAN 2 Lebong dari tahun 2005 hingga sekarang.

